

# **SKRIPSI**

## **KEBIJAKAN BEBAS VISA OLEH PEMERINTAH TIONGKOK TERHADAP DIASPORA ETNIS CHINA TAHUN 2018-2021**



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **KEBIJAKAN BEBAS VISA OLEH PEMERINTAH TIONGKOK TERHADAP DIASPORA ETNIS CHINA TAHUN 2018-2021**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

**WIRDAYANTI AMAZHONO**  
1810523006

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## KEBIJAKAN BEBAS VISA OLEH PEMERINTAH TIONGKOK TERHADAP DIASPORA ETNIS CHINA TAHUN 2018-2019

disusun dan diajukan oleh

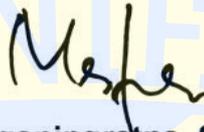
**WIRDAYANTI AMAZIHONO**

**1810523006**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 Februari 2022

Pembimbing,



**Andi Meganingratna, S.IP.,M.Si**

**UNIVERSITAS FAJAR**

Ketua Program Studi ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



**Andi Meganingratna, S.IP.,M.Si**

# SKRIPSI

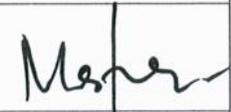
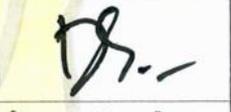
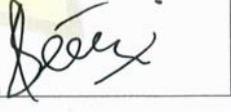
## KEBIJAKAN BEBAS VISA OLEH PEMERINTAH TIONGKOK TERHADAP DIASPORA ETNIS CHINA TAHUN 2018 - 2020

disusun dan diajukan oleh

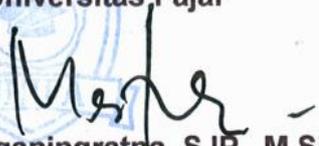
**WIRDAYANTI AMAZHONO**  
**1810523006**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **17 Februari 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Ketua	1. 
2.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402	Sekretaris	2. 
3.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	4. 

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**  
**Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial**  
**Universitas Fajar**

  
**Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.**  
NIDN: 0931108002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wirdayanti Amazihono

NIM : 1810523006

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kebijakan Bebas Visa Oleh Pemerintah Tiongkok Terhadap Diaspora Etnis China Tahun 2018-2020”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Wirdayanti Amazihono**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.H.Int) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan juga hingga selesainya skripsi ini. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. TUHAN Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Adifati Amazihono dan Ibu Yusmina Laia, selaku orangtua penulis yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi dan berusaha menyediakan kebutuhan penulis selama proses perkuliahan hingga penelitian ini berakhir. Terimakasih karena selalu sabar menunggu hingga saat ini, terimakasih karena selalu bangga dan menghargai semua usaha Penulis. Kepada saudara/saudari penulis, Fitri Amazihono, Ida Amazihono, Ermin Avianti Amazihono, Alvanis Amazihono dan Destri Amazihono. Terima kasih selalu menghibur penulis, kalian lah alasan penulis untuk tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih telah mengingatkan penulis akan tugas dan kewajiban dalam menjadi kebanggaan orangtua. Dan terkhusus untuk Bapak Sokhizatulo Amazihono dan Ibu Samimbowo Bu'ulolo serta Ibu Sorafina Baene selaku Kakek dan Nenek kesayangan penulis yang ada di rumah, terima kasih untuk kasih sayang yang luar

biasa hingga detik ini, tolong bertahan lebih lama lagi. Penulis sayang kalian semua.

3. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E.,M.Si selaku Rektor Univeristas Fajar Makassar dan Ibu. Yusmanizar, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Meganingratna, S.IP.,M.Si., selaku ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, selaku dosen Penasehat Akademik sekaligus juga sebagai dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan selama ini dan telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih sudah memberikan motivasi yang menyadarkan penulis akan kemampuan yang penulis miliki dan terima kasih juga untuk kepercayaan yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak Achmad, S.IP.,M.Si. dan Bapak Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. serta Ibu Kardina, S.IP.,M.A. terima kasih telah bersedia membantu mengarahkan penulis dalam perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Kepada seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk Ilmu yang telah diberikan serta didikan yang membuat penulis semakin semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Teman-teman seperjuangan, POSI7IVSM & NEOLI8ERALISM. Terima kasih telah menjadi keluarga yang bersedia berbagi cerita. Ayo semangat, sampai bertemu di lain waktu dengan segala cerita hebat yang siap untuk dikisahkan. Untuk kakak Afika Nur, terima kasih telah sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini, dan telah bersedia membantu penulis dengan penuh kesabaran. Semoga sukses, senang bisa kenal kak Pika.

7. Masyarakat Universitas Sulawesi Barat, khususnya warga Program Studi Hubungan Internasional. Terima kasih pernah menjadi bagian dari kisah pendidikan penulis, walaupun sebentar tetapi kesan yang diberikan sangat luas biasa bagi penulis dan terkhusus bagi teman-teman kelas HI-C yang telah bersedia membantu penulis untuk beradaptasi di Sulawesi Barat.
8. Kepada Kakak Robi Rahman, S.IP. Thank you so much sudah bersedia memberikan semangat kepada penulis, memberikan saran kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini. Terima kasih selalu sabar membantu mencari solusi disetiap permasalahan yang penulis alami, sigap ketika penulis butuh pertolongan, tidak pernah menolak untuk direpotkan dan selalu berusaha membantu hingga akhir ini, semoga Tuhan yang membalas kebaikan kakak obi, sukses terus ya kak. See u on Top☺
9. Mas Fian, selaku ATM darurat penulis. Thanks a million Maszeh sudah bersedia menjadi penolong penulis di Makassar. Selalu membantu secara finansial, always menjadi positive vibes bagi penulis. Im lucky to know you bruh, semangat di perantauan bosku. I'll never forget about your kindness, sampai ketemu lagi maszeh.
10. Warga Home Jas Kost (Racing Squad), terima kasih telah menjadi keluarga yang baik bagi penulis, selalu support penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terlebih kepada Ayu Hilal selaku sahabat penulis dan kak Sukmawati sebagai wali orangtua penulis, terimakasih untuk kepedulian serta kasih sayang, selalu khawatir dengan kesehatan penulis dan selalu sigap saat penulis drop. Terima kasih untuk segalanya hai orang-orang baik.
11. Sasha's Family, thank you guys always support me. You made me feel like im at Home, terima kasih sudah menjadikan wirda menjadi bagian

dari kalian. To my beloved Sista Kak Resma, Kak fer, Dian, Juang and especially to my two lil princess Sasha & Lea. Thank you for coloring my life, I wish kita semua tetap berada di circle yang sama. God Bless this family.

12. Seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Tuhan yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

*“For your future is real and your hope will not be lost.*

*Then, what makes you doubt? Do It !*

UNIVERSITAS FAJAR

## ABSTRAK

### KEBIJAKAN BEBAS VISA OLEH PEMERINTAH TIONGKOK TERHADAP DIASPORA ETNIS CHINA TAHUN 2018-2021

**Wirdayanti Amazihono**

**Andi Meganingratna**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan bebas visa oleh Pemerintah Tiongkok bagi diaspora etnis China. Penelitian ini berfokus pada kebijakan bebas visa terhadap perekonomian China tahun 2018-2020 dan keuntungan kebijakan bebas visa bagi negara China maupun keturunan etnis China itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik analisis, data deskriptif serta dengan menggunakan konsep diaspora dan kebijakan luar negeri. Maka hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa kebijakan bebas visa dari pemerintah Tiongkok mampu mendorong etnis China untuk ikut berpartisipasi mencapai kepentingan nasional China terutama berhasil meningkatkan perekonomian negara China di tahun 2018-2020.

**Kata Kunci :** *Diaspora China, kebijakan Bebas Visa, Ekonomi.*



UNIVERSITAS FAJAR

## ABSTRACT

### VISA-FREE POLICY BY CHINA GOVERNMENT ON CHINESE ETHNIC DIASPORA (2018-2021)

**Wirdayanti Amazihono**  
**Andi Meganingratna**

This research was aimed to analyze Visa-Free policy by China government for Chinese Ethnic Diaspora. This research was focused on Visa-Free policy towards China economic in 2018-2020 and the benefit of Visa-Free policy for China nor Chinese ethnic descendants itself. Hence, this research was used qualitative research method, analysis technique, descriptive data, and used diaspora and foreign policy concept. The research results showed that Visa-Free policy from China government able to push Chinese ethnic to participate on achieving national interest, especially manage improving China economic in 2018-2020.

**Keywords:** *Chinese Diaspora, Visa-Free policy, Economy*



UNIVERSITAS FAJAR

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Konsep Diaspora.....	9
2.2 Konsep Kebijakan Luar Negeri.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1. Rancangan Penelitian.....	23
3.2. Kehadiran Penelitian.....	23
3.3. Lokasi Penelitian.....	24
3.4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.5. Teknik Analisis Data.....	25
3.6. Tahap-tahap Penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Diaspora Etnis China Terhadap Perekonomian Negara Tiongkok Pada Tahun 2018-2020.....	28
4.1.1. Sejarah Diaspora Etnis China .....	29
4.1.2. Sebaran Diaspora Etnis China di Berbagai Benua.....	33
4.1.3 Kebijakan Diaspora Etnis China.....	40
4.1.4 Peningkatan Perekonomian China Tahun 2018-2020.....	51
4.1.5 Kontribusi Diaspora Etnis China di Berbagai Bidang.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>



UNIVERSITAS FAJAR

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Populasi Diaspora Etnis China di Berbagai Benua.....	40
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 daftar negara dengan diaspora China terbesar tahun 2020.....	53
Gambar 4.2 Jumlah FDI China tahun 2018-2020 .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena globalisasi jelas membuka peluang bagi semua kalangan untuk mengikuti arus aktivitas modern yang semakin maju. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan dan budaya dapat melampaui batas-batas geografis. Dengan demikian, kejadian ini mendorong banyak kelompok yang ingin pindah ke luar negeri untuk menetap dan mencari penghidupan di negara lain. Bahkan penyebaran kelompok ini bisa menyebar ke seluruh dunia, fenomena ini kita sebut diaspora<sup>1</sup>.

Dalam doktrin Hubungan Internasional, pelaku diaspora merupakan salah satu aktor negara yang memiliki peran penting, yaitu sebagai mediator kepentingan nasional negara, sebagai advokat politik luar negeri dan multikulturalisme di negara asal yang secara menyeluruh sebagai negara tuan rumah yang demokratis, dan mampu mewakili global untuk memajukan perekonomian negara asal. Wawasan diaspora yang meluas, yang awalnya hanya didasarkan pada apa itu diaspora dan siapa yang bisa disebut diaspora, telah mengalami pergeseran dalam praktik, proyek, klaim, dan posisinya terhadap ekonomi. Sehingga dalam konteks ilmu kontemporer dapat dimaknai sebagai jaringan transnasional yang menghasilkan modal perekonomian, budaya dan sosial di negara asal maupun negara penerima<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agustya, A. D. 2012. Globalisasi dan Diaspora China. *scribd.com* <<http://www.scribd.com/document/116507148>> [diakses 21 November 2021]

<sup>2</sup> N. Hana, M.Y. Raden, & S. Ani. 2018. Analisis Wacana Diaspora Indonesia: Tinjauan Konseptual Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Kajian Wilayah* (Online) (<https://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/796/553>, diakses 21 November).

Dengan melihat trend global tersebut, dalam penelitian penulis China menjadi subjek keberlangsungan diaspora.

Diaspora etnis china paling banyak di dunia dilihat dari penyebaran etnis perantauan China (*Chinese diaspora*) dalam meraih kapitalisme global melampaui batas-batas nasional maupun kultural, yang pada gilirannya memperkaya strategi kebudayaan sekaligus perekonomiannya. Secara geografis, China terletak di bagian timur benua Asia dengan luas wilayah sekitar 95 juta km<sup>2</sup>. China juga memiliki jumlah penduduk yang sangat besar mencapai 1,33 miliar jiwa dan negara ini menjadi negara terpadat di dunia. Namun dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sektor ekonomi China terus tumbuh dan menjadi kekuatan Asia yang dapat mengancam perdagangan di negara lain di seluruh dunia, terbukti dengan pertumbuhan ekonomi China yang pesat selama 30 tahun terakhir<sup>3</sup>. Namun sayangnya, terdapat dampak lain dari kepadatan penduduk China ini yaitu adanya keterbatasan lapangan kerja bagi masyarakat China itu sendiri sehingga menuntut masyarakat China untuk bisa berfikir lebih agar bisa maju.

Asal muasal penyebaran etnis China di segala penjuru dunia, mulai dari perjalanan panjang sejak ratusan tahun lalu. Orang Tionghoa mulai melakukan perpindahan negara sekitar abad ke-3 dan ke-5, dari dataran China, mereka yang mayoritas pedagang mengarungi lautan menuju Asia Tenggara<sup>4</sup>. Namun demikian, banyak alasan yang mendukung keberlangsungan diaspora ini, mulai dari tercerabutnya jati diri suatu kelompok secara sosial dan politik hingga akibat penderitaan yang diakibatkan oleh terbatasnya kondisi tempat tinggal mereka semula dan

---

<sup>3</sup> Pambudi, A. Geografi Republik Rakyat China. *Pusat Studi Geografi*, 2017 <<https://www.geografi.org/2017/10/geografi-republik-rakyat-china.htm>> [diakses 23 November 2021]

<sup>4</sup> CNN Indonesia, Alasan Ada Banyak Pecinan di Penjuru Dunia. *CNN Indonesia*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/>> [diakses 23 Oktober 2021]

kondisi alam yang tidak memadai. sumber daya. Maka masyarakat etnis Tionghoa meninggalkan tanah air dan membangun harapan baru di tanah baru.

Seperti yang kita ketahui, bahwa saat ini kita dapat melihat orang China di berbagai negara seperti di Amerika Serikat, Peru, Thailand, Singapura, Indonesia, Kanada, Vietnam, Malaysia, Myanmar dan Filipina yang merupakan sepuluh negara dengan jumlah diaspora etnis China terbesar di dunia<sup>5</sup>. Selain itu kita juga bisa menemukan pemukiman masyarakat diaspora etnis China diberbagai belahan dunia yang biasa disebut sebagai Chinatown, hal ini merupakan wujud dari keberlangsungan diaspora etnis China. Penyebaran etnis China di berbagai negara juga membuktikan bahwa banyak etnis China diantaranya mencapai kesuksesan baik dari sektor perekonomian, ilmu pengetahuan maupun dari sektor politik. Kesuksesan tersebut diperoleh karena ketangguhan dan kegigihan yang diperoleh etnis China itu sendiri.

Melihat dari fenomena perusahaan-perusahaan milik keluarga China yang dijalankan oleh keturunan mereka dapat ditemui dimanapun di penjuru dunia. Dengan adanya jaringan bisnis kekerabatan China bahkan menjadi kekuatan ekonomi dunia ke-empat terbesar setelah negara Amerika Utara, Jepang, dan Eropa<sup>6</sup>. Bisnis semacam ini telah berhasil terbentuk melalui proses berbagi suatu budaya yang dimiliki bersama serta bekerja di dalam suatu jaringan hubungan-hubungan bisnis atau kewirausahaan. Tentunya

---

<sup>5</sup> Faradi, A. 10 Negara dengan Diaspora Tionghoa Terbesar di Dunia, Indonesia peringkat pertama, *IndoChinatown.com*, 2017 <<http://indochinatown.com/jakarta/10-negara-dengan-diaspora-tionghoa-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-pertama/2507>> [diakses 24 Oktober 2021]

<sup>6</sup> Bhattacharya, Abanti. 2009. "The Chinese Diaspora in Southeast Asia: Chinese Nationalism Reinforced." *Diaspora Studies*, 2(2): 119-142. ([https://www.census.gov/content/dam/Census/library/workingpapers/2019/demo/Chinese\\_Diaspora.pdf](https://www.census.gov/content/dam/Census/library/workingpapers/2019/demo/Chinese_Diaspora.pdf)) diakses pada tanggal 15 desember 2021)

disisi lain, banyak dari masyarakat etnis China juga telah berhasil menjadi seorang tokoh ternama di berbagai aspek seperti bidang politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan<sup>7</sup>.

Oleh karena itu, pemerintah China melihat penyebaran etnis china sebagai peluang yang baik untuk bisa mencapai banyak keuntungan bagi negara China itu sendiri seperti keuntungan dari adanya pertukaran kerjasama bisnis, kebudayaan serta transfer ilmu pengetahuan dari berasal dari diaspora etnis China ketika jika mau berkunjung ke China.

Jelas, keberlangsungan diaspora etnis China ini telah menjadi angin segar bagi negara China, karena adanya peluang untuk menjadikan diaspora etnis china sebagai jembatan atau alat untuk pencapaian kepentingan nasional China. Selain menjadi peluang bisnis bagi China, masyarakat diaspora juga memiliki peran dalam hubungan internasional karena mampu memperbaiki citra negara China di negara yang ia tempati atau dengan kata lain berperan untuk memperkenalkan akan identitas negara nenek moyang nya kepada negara asing yang mereka tempati<sup>8</sup>.

Oleh karena fakta tersebut, pemanfaatan penyebaran etnis china diseluruh dunia menjadi cara yang paling efektif bagi pemerintah negara China untuk mencapai kepentingan nasional negara China melihat kesuksesan etnis china di negara yang ia tempati. Secara alami, seperti halnya perusahaan besar atau individu, mereka melihat China sebagai salah satu peluang besar dan akan menawarkan keuntungan jangka

---

<sup>7</sup> Setyaningrum. A. 2004. Globalisasi dan Diaspora Cina dalam Perspektif Post-Kolonial: Dinamika Strategi Ekonomi dan Identitas Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Online) Vol. 8, No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11052>, diakses 24 Oktober 2021)

<sup>8</sup> T Effendi and S Deniar, 'China's Image and Public Diplomacy through Cultural Activity: Case Study on Summer Camp Program by Confucius Institute in Malang, Indonesia', 2019 (<https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284901>, diakses 24 Oktober 2021).

panjang. Hal ini dikarenakan upaya China untuk menjadi negara adidaya sehingga dapat mengungguli negara lain dalam berbagai aspek dunia internasional, sehingga jika investor asing dapat masuk dan berperan akan berdampak positif bagi investor tersebut. Namun untuk mengundang investor asing keturunan Tionghoa, tentunya pemerintah China harus menetapkan strategi untuk menarik investor asing, seperti pemerintah China harus memberikan fasilitas seperti kebijakan yang sederhana dalam proses kerjasama, karena ketika birokrasi menjadi rumit, membutuhkan proses yang panjang dan tentunya mempengaruhi minat investor asing untuk masuk ke negara asalnya.

Sehubungan dengan cita-cita negara China yang ingin menjadi satu-satunya negara adidaya maka pemerintah China berupaya untuk mengatur strategi guna mencapai cita-cita tersebut. Menurut Xi Jinping sebagai presiden China bahwa ketika perekonomian negara baik maka akan mudah membangun kerjasama dengan negara lainnya, hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan perhatian dunia yang memandang negara ini bahwa negara china merupakan negara yang kuat<sup>9</sup>. Oleh karena itu pemerintah China lebih berfokus pada titik pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi akan menjadi kekuatan besar bagi negara China.

Melihat dari hal tersebut muncul nya ide dari Xi Jinping dengan memanfaatkan keturunan etnis China di seluruh dunia untuk turut berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi negeri nenek moyang mereka. Hal ini membuktikan keseriusan Pemerintah China untuk membangun China bersama etnis China yang tersebar diseluruh dunia. Kebijakan yang diberikan oleh Xi Jinping terhadap diaspora etnis China yaitu kebijakan

---

<sup>9</sup> Mengurai Pengaruh Kuasa Super Xi Jinping pada Dunia. *CNN Indonesia*, 2017 <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171026114840-113251220/mengurai-pengaruh-kuasa-super-xi-jinping-pada-dunia>> [Diakses 25 Oktober 2021]

Bebas Visa, kebijakan ini dibuat guna menarik investor asing berinvestasi ke dalam negerinya. Sejak 1 Februari 2018,<sup>10</sup> pemerintah Tiongkok mulai mengeluarkan visa khusus bagi keturunan etnis Tionghoa di seluruh dunia untuk tinggal atau berkunjung ke Tiongkok. Visa memungkinkan mereka untuk tinggal selama lima tahun atau mengunjungi daratan Tiongkok beberapa kali selama waktu itu

Meski demikian, model visa seperti ini bukan pertama kali ada. Namun sebelumnya, visa seperti ini sudah ada meski dalam kurun waktu yang diberikan hanya untuk satu tahun. Selain itu, adapun kemudahan lain yang ditawarkan oleh visa jenis terbaru kali ini yaitu tidak adanya batasan tentang alasan seorang keturunan etnis China dari negara lain berkunjung ke negeri nenek moyangnya. Tetapi yang diperlukan hanyalah bukti bahwa seseorang tersebut adalah keturunan warga negara China yang disertai dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas serta fakta bahwa telah banyak penyebaran etnis China di dunia yang telah mencapai kesuksesannya di negara yang ia tempati maka penulis lebih terfokus pada kebijakan bebas visa yang dibuat oleh pemerintah Tiongkok bagi diaspora etnis china tahun 2018-2020.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Penulis melakukan penelitian ini untuk mempelajari dan menjawab pertanyaan tertentu secara spesifik yang menjadi fokus penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini wajib di tentukan

---

<sup>10</sup> Menyangga Tiongkok dengan Diaspora China. *KumparanNews*, 2018 <<https://kumparan.com/kumparannews/menyangga-tiongkok-dengan-diaspora-china/full>> [Diakses 25 Oktober 2021]

rumusan masalah dalam rancangan penelitian penulis. Berdasarkan pada latar belakang yang menjelaskan bahwa kebijakan bebas visa merupakan strategi China dalam pencapaian kepentingan nasionalnya yaitu pembangunan perekonomian dengan melibatkan masyarakat diaspora etnis China yang tersebar di seluruh dunia untuk berinvestasi di negara nenek moyang nya. Oleh sebab itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh kebijakan Bebas Visa diaspora Etnis China terhadap perekonomian negara Tiongkok pada tahun 2018-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan diaspora China dengan secara spesifik menjelaskan kebijakan bebas visa yang dibuat oleh pemerintah Tiongkok untuk keturunan etnis china yang berada di seluruh dunia guna membangun perekonomian negara China dengan negara lain, selain itu tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan manfaat atau keuntungan kebijakan tersebut kedua pihak baik untuk negara china maupun untuk keturunan Etnis China itu sendiri.

### **1.4 Kegunaan penelitian**

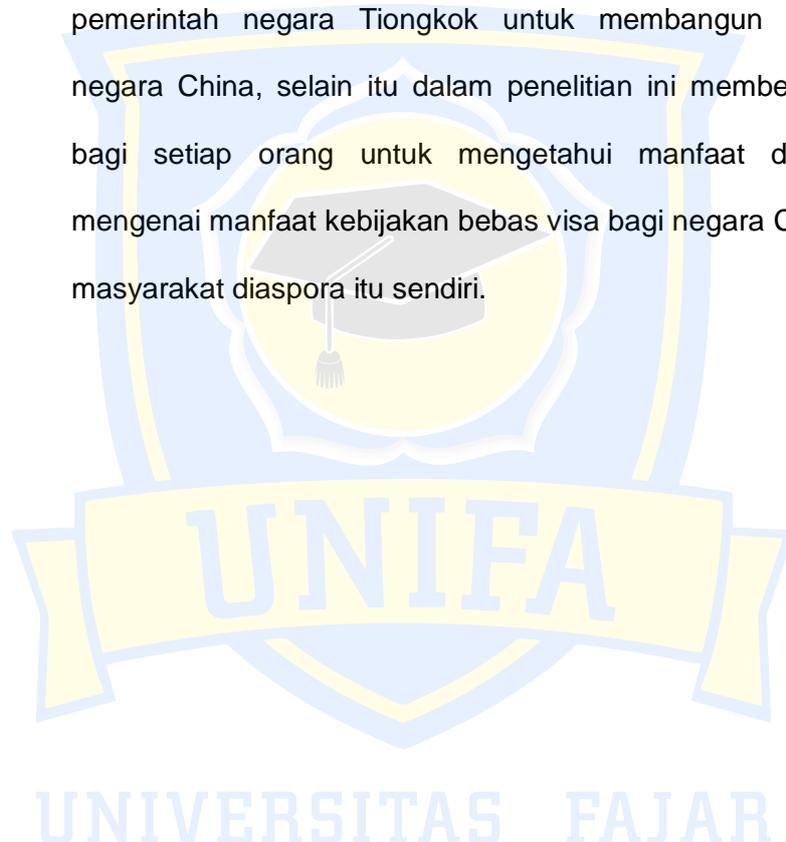
#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran mengenai konsep kebijakan luar negeri dan konsep diaspora yang di dalam nya terdapat hubungan antara konsep diaspora dan hubungan transnasional sebagai sarana aktor hubungan internasional untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara. Adapun dari konsep-konsep tersebut dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian bagi para

akademisi terkhususnya mahasiswa yang berada dalam dunia pendidikan baik itu program Studi Hubungan Internasional maupun diluar program studi tersebut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan pembelajaran bagi setiap orang yang ingin mengetahui atau ingin mempelajari lebih menyeluruh tentang kebijakan bebas visa yang dibuat oleh pemerintah negara Tiongkok untuk membangun perekonomian negara China, selain itu dalam penelitian ini memberikan manfaat bagi setiap orang untuk mengetahui manfaat dari penelitian mengenai manfaat kebijakan bebas visa bagi negara China dan bagi masyarakat diaspora itu sendiri.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ilmu hubungan internasional diperlukan teori atau konsep yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi melalui sudut pandangnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep sebagai alat dalam menganalisa penelitian terkait kebijakan bebas visa bagi diaspora etnis China.

#### 2.1. Konsep Diaspora

Berdasarkan *Oxford Dictionary*, diaspora mengandung arti masyarakat yang telah tersebar dari negara asalnya Sheffer menyatakan bahwa *“Modern diasporas are ethnic minority groups of imigran origins residing and acting in host countries but maintaining strong sentimental and material links with their countries of origin – their homelands”*. Dari definisi ini, didapat satu kesimpulan bahwa suatu diaspora, meskipun menyebar ke berbagai belahan dunia manapun, tetap memiliki perasaan kuat dengan negara asal mereka<sup>11</sup>

Safran dalam buku Salman Ruddhies mendefinisikan diaspora sebagai sesuatu yang harus mengalami penyebaran dari negara asalnya menuju tempat lain. Akan selalu ada ingatan yang membekas mengenai kebiasaan di negara asalnya yang akan dibawa ke negara penerima dan ini akan membantu dalam proses promosi suatu negara atau promosi identitas

---

<sup>11</sup> M. B. Jennifer. 2009. *Digital Diasporas: Identity And Transnational Engagement*. Cambridge: Cambridge University Press [Diakses 26 Oktober 2021]

negara. Mereka menuju suatu negara karena mereka meyakini bahwa negara asalnya perlu peningkatan baik dari segi etnis, ekonomi, pengetahuan dan kesehatan.<sup>12</sup>

Missbach mendefinisikan diaspora sebagai proses pembentukan identitas sekelompok orang atau individu atau komunitas di luar negara asalnya sebagai bentuk aspirasi dan pengakuan di tengah kondisi politik di negara asal dan penerima. Diaspora adalah istilah yang mencakup kelompok lain seperti pendatang/pengungsi/pengungsi/ekspatriat. Status seseorang atau kelompok dapat digambarkan sebagai diaspora, bukan tentang faktor pendorong migrasi atau lamanya tinggal, tetapi tentang kondisi pasca migrasi dan adaptasi kelompok<sup>13</sup>

Menurut Robert Cohen mengelompokkan diaspora ke dalam 5 kategori, dengan menggunakan analogi tukang taman:<sup>14</sup>

- a. *Weeding* (menyiangi), menggambarkan fenomena persebaran orang-orang yang menjadi korban atau pengungsi akibat konflik sosial dan politik. Misalnya Yahudi Diaspora, Afrika, Armenia, Palestina dan Irlandia.
- b. *Sowing* (menabur benih), merujuk pada diaspora karena faktor kolonialisme seperti yang terjadi pada orang-orang Yunani Kuno, Inggris, Rusia, Spanyol, Portugis dan Belanda.

---

<sup>12</sup> Salman Rusdhies, *Diasporas in Modern Societies by William Safran An Analysis*, 2016, p. 5 [Diakses 27 Oktober 2021]

<sup>13</sup> N. Hana, Y.M. Raden dan S. Ani. *Op.cit*, hal. 2

<sup>14</sup> M.Imam Santoso, *Makalah Diaspora, Migrasi Internasional dan Kewarganegaraan Ganda*, makalah disampaikan pada Seminar Nasional Diaspora dan Dinamika Konsep Kewarganegaraan di Indonesia yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Udayana bekerjasama dengan Indonesian Diaspora Network, 14 Oktober 2014, hlm 1. [DIakses 30 Oktober 2021]

- c. *Transplanting* (menyetek), adalah diaspora yang berkaitan dengan pekerjaan dan jasa. Misalnya masyarakat India, Cina, Jepang, Turki dan Italia.
- d. *Layering* (melapisi), adalah diaspora yang terjadi karena faktor komersial, bisnis dan profesional. Misalnya orang Venesia, Lebanon, Cina, India, dan Jepang
- e. *Cross-Pollinating* (membiakkan serbuk), adalah diaspora yang berkaitan dengan faktor budaya dan terkait pada fenomena masyarakat postmodernisme seperti yang terjadi pada orang-orang Karabia, China dan India.

Demikian bahwa diaspora disebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi dan politik. Selain ciri utama diaspora yang dikenal banyak melakukan pengiriman uang dari luar negeri ke negara asalnya, diaspora juga dapat mempromosikan perdagangan dan investasi, membangun bisnis dan usaha, hingga menyalurkan pengetahuan dan kemampuan, baik kepada negara asalnya maupun negara penerima.<sup>15</sup> Ada banyak bukti yang dapat menjelaskan bahwa diaspora memang memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional atau kebudayaan negara asal atau nenek moyang mereka

Menurut penulis konsep diaspora memiliki persamaan dengan konsep hubungan transnasional, hal ini dikarenakan masyarakat diaspora merupakan aktor hubungan internasional yang tentu nya melewati lintas bangsa. Maka pada konsep ini penulis juga akan menyertakan konsep hubungan transnasional.

---

<sup>15</sup> K Newland and S Plaza, „What We Know About Diasporas and Economic Development“, Migration Policy Institute, September, 2013, 1–14 (p. 1). [Diakses 3 November 2021]

Hubungan transnasional adalah bentuk interaksi lintas batas negara, biasanya dilakukan oleh aktor dan ditandai dengan pergerakan barang berwujud dan tidak berwujud atau komoditas lainnya. Dalam hubungan transnasional terdapat beberapa bentuk partisipasi setidaknya satu aktor non-negara seperti individu atau aktor non-organisasi antar pemerintah, maka semua hubungan transnasional menekankan partisipasi atau peran antar individu, terutama masyarakat sebagai aktor internasional.

Melihat peran masyarakat dalam mempengaruhi pemerintah negara untuk mempromosikan pembentukan berbagai upaya seperti implementasi kebijakan luar negeri, Joseph Nye dan Keohane menjelaskan bahwa aktor transnasional memiliki misi dan tujuan yang berbeda, beberapa fokus pada satu masalah dan lainnya memiliki banyak tujuan dan misi.<sup>16</sup>

Namun, ada aktor transnasional yang karakteristiknya didasarkan pada identitas kelompok. Dengan demikian, kelompok aktor transnasional dapat dipahami melalui teori identifikasi William Bloom yang ditunjukkan dengan kondisi lingkungan yang sama, individu secara aktif mencari identitas kelompoknya dan terdapat kecenderungan individu untuk bertindak secara kolektif untuk melindungi dan memperkuat identitas bersama<sup>17</sup> Kemudian teori ini juga lebih menitikberatkan pada hubungan psikologis individu dan lingkungan sosial dan pada internalisasi sikap sosial. Dengan kata lain, teori ini merangkul perasaan manusia, sikap manusia, dan kesetiaan manusia dari perspektif psikologis tanpa menghilangkan atau menyangkal faktor sosial ekonomi atau faktor politik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Gloria Toticaguena, "*Opportunity Structures in Diaspora Relations*" (Reno: Center for Basque Studies, 2007), hal. 249 [Diakses 5 November 2021]

<sup>18</sup> Daniel Schappi, "*Cultural plurality, national identity and consensus in Bhutan*" (Zurich:ETH, 2005), hal. 10-11 [Diakses 8 November 2021]

Berdasarkan penjelasan teori identifikasi William Bloom, terdapat pula definisi tentang konsep aktor transnasional dengan segala penjabarannya oleh Joseph Nye dan Keohane, yang menyatakan bahwa kelompok diaspora berada di pusatkan sebagai aktor transnasional. Dari seluruh konsep, pendekatan dan teori yang dihadirkan untuk menjelaskan aktor transnasional selama ini, penelitian ini memuat teori-teori aktor transnasional yang dapat lebih menjelaskan fenomena diaspora dan konteks kebijakan luar negeri yang ditujukan pada aktor diaspora transnasional. Demikian pula dengan pernyataan Jana Evans Braziel dan Anita Mannur yang menyatakan bahwa aktor transnasional adalah individu atau kelompok yang hidup dan mengalami peristiwa transnasional atau proses melintasi batas wilayah. Peristiwa transnasionalisme adalah proses perpindahan orang, gagasan, barang dan jasa, modal keuangan dan sumber daya di semua bidang geopolitik, didorong oleh keterlibatan perusahaan multinasional melalui wilayah nasional suatu bangsa dan negara untuk memperoleh esensi kebangsaan dan Nasionalisme sebagai kategori identifikasi, organisasi ekonomi yang berbeda dan konstitusi politik.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa karya ilmiah atau penelitian yang terkait dengan diaspora. Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis menjadikannya sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan penelitian penulis.

Pertama, artikel berjudul "*Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora*", jurnal yang ditulis oleh Haning Romdiati. Artikel ini mencoba menganalisis fenomena globalisasi dalam konteks perkembangan peran diaspora di negara asal. Meski faktanya tidak jelas, tidak jarang disimpulkan bahwa kecepatan migrasi internasional adalah bagian dari fenomena globalisasi.

---

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 8

Angka ini dapat dilihat sebagai kekuatan pendorong di balik penguatan proses diaspora. Diaspora yang dibentuk oleh kelompok identitas yang sama dalam waktu yang lama dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan negara asal. Peranan dalam pembangunan negara asal tidak hanya dalam bentuk remitansi, tetapi mampu menjalin hubungan erat antara negara asal dan negara tujuan dalam bidang ekonomi, dalam transfer keterampilan, teknologi dan budaya<sup>20</sup>

Kedua, thesis karya Olivier Brault yang berjudul "*The Chinese Diaspora: China'S Instrument Of Power?*" dari *School Of Advanced Air And Space Studies Air University Maxwell Air Force Base, Alabama*. Dalam thesis tersebut berpendapat bahwa jika Republik Rakyat China tidak dapat mengharapkan mobilisasi besar-besaran, diaspora Asia Tenggara tetap memiliki potensi untuk mengubah pinggiran diasporanya menjadi instrumen kekuasaan yang efektif. Dalam skala luas, ini menunjukkan bahwa potensi mobilisasi besar-besaran diaspora China oleh RRC tidak ada karena lebih sering daripada tidak hanya negara tuan rumah dan RRC melihat keuntungan ekonomi dan stabilitas yang signifikan dalam pemanfaatan diasporanya oleh RRC. Namun, mayoritas dalam komunitas Tionghoa memiliki sedikit insentif untuk bekerja sama dengan RRC. Berdasarkan informasi dari sejarah, sebagian besar etnis Tionghoa waspada terhadap retorika 'kesetiaan darah' tradisional China dan mereka mungkin tidak ingin mengambil risiko kehilangan manfaat dari pencapaian mereka dengan membuat marah komunitas tuan rumah mereka. Jika Beijing tidak dapat berharap untuk mengangkat secara massal pasukan bayangan etnis

---

<sup>20</sup> R. Haning. 2015. Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (Online) Vol. 10 No.2 ([https://www.researchgate.net/publication/319565107\\_GLOBALISASI\\_MIGRASI\\_DAN\\_PERAN\\_DIASPORA\\_Suatu\\_Kajian\\_Pustaka](https://www.researchgate.net/publication/319565107_GLOBALISASI_MIGRASI_DAN_PERAN_DIASPORA_Suatu_Kajian_Pustaka), diakses 8 Februari 2022).

Tionghoa untuk memajukan kepentingan strategisnya, masih ada potensi yang mengganggu bagi RRC untuk memanfaatkan kerja sama aktif dari semakin banyak individu, organisasi, dan komunitas etnis Tionghoa yang berpengaruh. Ada dua alasan utama yang menyebabkan klaim ini. Pertama, pertumbuhan kekuatan ekonomi dan militer RRC memungkinkannya untuk lebih meyakinkan bahwa ia benar-benar peduli untuk melindungi 'darahnya' di luar negeri, oleh karena itu guna mengurangi efek negatif tekanan oleh komunitas tuan rumah yang bermusuhan terhadap kesediaan etnis Tionghoa untuk bekerja sama secara terbuka dengan RRC. Kedua, Beijing secara aktif berusaha untuk membangun jaringan di seluruh dunia dari individu dan organisasi berpengaruh yang telah memungkinkannya untuk memperluas praktik yang sudah dikenalnya, seperti: memanfaatkan tokoh-tokoh kuat untuk mempengaruhi kebijakan negara asing, menarik organisasi Tiongkok Rantau untuk membela atau secara aktif memajukan agenda politik Beijing, dan meminta mereka untuk menyuarakan dukungan mereka terhadap kebijakan dalam dan luar negeri China.<sup>21</sup>

## 2.2. Konsep Kebijakan Luar Negeri

Untuk menganalisis konsep kebijakan pemerintah Tiongkok tentang kebijakan bebas visa bagi diaspora etnis China penulis mengambil konsep kebijakan sebagai langkah awal mengukur sejauh mana kebijakan ini terealisasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dari kebijakan tersebut. Kebijakan merupakan suatu konsep tersendiri dimana yang ditujukan pada pelaku, organisasi-organisasi atau aktor sebagai pengambilan keputusan dan dilakukan secara perundingan

---

<sup>21</sup> B. Olivier. 2010. *The Chinese Diaspora: China's Instrument Of Power?*. Disertasi tidak diterbitkan. Alabama: *School Of Advanced Air And Space Studies Air University*. [Diakses 10 November 2021]

secara sepihak sebelum mengeluarkan kebijakan meski ada pengukuran yang terkait pada tingkat ke efektivitasan sebelum nantinya kebijakan itu mengarah pada suatu obyek yang telah dirancang dan mencapai hasil maksimal untuk kedepannya nanti. Kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis suatu pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Pelaksanaan kebijakan luar negeri pada hakekatnya merupakan teknik-teknik yang digunakan sebagai sarana untuk pencapaian tujuan kaebijakan luar negeri suatu negara yang ditetapkan dalam strategi kebijakan luar negeri.

Pengertian mengenai kebijakan luar negeri pada dasarnya belum atau bahkan tidak memiliki pengertian baku yang telah diputuskan berdasarkan atas konsensus universal, namun terdapat banyak *scholar* yang setidaknya memberikan pendapatnya terkait pengertian dari kebijakan luar negeri itu sendiri.

Breuning mendefinisikan politik luar negeri sebagai semua kebijakan negara terhadap negara lain dan sebagai bentuk negara yang berurusan dengan lingkungan di luar perbatasannya. Sementara itu, Rosenau menyatakan bahwa kebijakan luar negeri adalah tindakan pemerintah yang otoritatif untuk mempertahankan aspek-aspek yang diinginkan atau mengubah aspek-aspek yang tidak diinginkan dari lingkungan internasional. Tindakan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan dari semua aspek yang telah diperhitungkan sebelumnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan White menjelaskan bahwa politik luar negeri adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat internasional untuk mencapai tujuan nasional. Dengan kata lain, kebijakan luar negeri adalah alat yang digunakan suatu negara untuk

memajukan kepentingan nasionalnya. Pihak berwenang akan mengontrol dan memantau proses politik yang sedang berlangsung. Menurut ketiga pernyataan ilmiah tersebut, politik luar negeri secara sederhana dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan atau kebijakan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam interaksinya dengan pihak-pihak di luar perbatasannya dalam rangka menegakkan dan mewujudkan kepentingan nasionalnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori Bromley dalam Takhyan, kebijakan publik memiliki tiga tingkatan yang berbeda berdasarkan hierarki politik, yaitu: tingkat politik, tingkat organisasi dan tingkat operasional. Dalam negara demokrasi, level politik diperankan oleh yudikatif dan legislatif, sedangkan level organisasi diperankan oleh eksekutif. Selain itu, tingkat operasional dilakukan oleh unit pelaksana seperti kantor, lembaga atau kementerian. Pada setiap tingkat, ketertiban umum diwujudkan dalam bentuk pengaturan kelembagaan atau peraturan perundang-undangan yang disesuaikan dengan tingkat hierarki. Sedangkan pola interaksi merupakan pola interaksi antara level pelaksana kebijakan paling bawah (*street level birokrat*) dengan kelompok sasaran kebijakan (*target audience*), menunjukkan pola implementasi kebijakan yang menentukan dampak (*outcomes*) dari kebijakan tersebut. Hasil dari suatu kebijakan dalam jangka waktu tertentu direview (*scoring*) untuk memberikan umpan balik bagi semua tingkatan kebijakan yang diharapkan dapat menghasilkan suatu perbaikan atau perbaikan pada kebijakan tersebut. Secara keseluruhan Tachjan

---

<sup>22</sup> M. Rizka. 2015. *Studi Kebijakan Luar Negeri Beserta Evolusinya*, (Online), ([http://rizka-meilinda-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-143240-Analisis%20Kebijakan%20Luar%20Negeri-Studi%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20beserta%20Evolusinya.html](http://rizka-meilinda-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-143240-Analisis%20Kebijakan%20Luar%20Negeri-Studi%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20beserta%20Evolusinya.html), diakses 08 Februari 2022).

menyimpulkan bahwa pada garis besarnya siklus kebijakan publik terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu:<sup>23</sup>

1. Perumusan Kebijakan
2. Implementasi Kebijakan
3. Pengawasan dan penilaian (hasil) pelaksanaan kebijakan

Dinamisme negara selalu diwujudkan dalam berbagai tindakan, dan upaya negara selalu diintegrasikan ke dalam kebijakan luar negeri. Semua proses dilalui untuk mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan nasional. Tujuan atau sasaran yang terkandung dalam *Changeing Politics of Foreign Affair* karya Christopher Hill dibagi menjadi empat kontinum besar, yaitu: *sense of time*, yang mengacu pada pengalaman subjektif, atau *time*, yang diukur dengan persepsi seseorang tentang periode waktu yang tidak terbatas, kebijakan ketegasan yaitu kebijakan dibuat dengan tujuan yang jelas, agar dampak kebijakan tersebut berdampak jelas bagi negara, nilai-nilai yang dipertaruhkan yaitu pemahaman bahwa meskipun suatu kebijakan pada awalnya dianggap kontroversial, ketika kebijakan dipandang sebagai sesuatu yang secara wajar dapat diimplementasikan dan tujuan tindakan, yaitu proses implementasi baru, dimulai ketika tujuan dan sasaran ditetapkan, program kegiatan disusun dan dana siap dan didistribusikan ke seluruh lingkungan. tujuan yang ingin dicapai. Keempat kelanjutan masing-masing menawarkan panduan dalam analisis topik dalam penelitian kebijakan luar negeri. Pengertian politik luar negeri sendiri mencakup segala bentuk hubungan luar negeri resmi dan diprakarsai oleh aktor-aktor independen (biasanya negara) dalam hubungan internasional<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Kertya Witaradya. 26-01-2010. *Implementasi Kebijakan Publik*. <<https://kertyawitaradya.wordpress.com>> [Diakses 1 Februari 2022]

<sup>24</sup> Christopher Hill, *"The Changing Politics of Foreign Policy"*(Houndmills: Palgrave Macmillan, 2003), hal. 187 [Diakses 15 November 2021]

Secara umum politik luar negeri dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau strategi yang digunakan oleh suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain untuk memajukan kepentingannya. Menurut Webber dan Smith, politik luar negeri adalah politik yang terdiri dari usaha-usaha untuk mencapai tujuan, nilai-nilai, keputusan dan tindakan negara, di mana pemerintah sebagian besar terlibat dalam kerjasama dengan pihak eksternal atau lingkungan eksternal, di samping juga mengontrol masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan luar.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Kegley dan Wittkopf, politik luar negeri adalah kebijakan pemerintah yang berwenang terhadap lingkungan internasional, berdasarkan kepentingan dan tujuan nasional, serta terdapat nilai dan alat untuk mengejar tujuan tersebut.<sup>26</sup>

Belum ada banyak penelitian yang membahas mengenai kebijakan bebas visa diaspora bagi etnis China diberbagai literatur, mengingat bahwa kebijakan ini masih tergolong baru. Namun sejauh penulis menelusuri, ada beberapa penelitian yang terkait dengan kebijakan tentang diaspora. Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis menjadikannya sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan penelitian penulis.

Pertama, penelitian tentang " *Kebijakan Pemerintah China Dalam Pemanfaatan Diaspora Etnis China Untuk Meningkatkan Investasi Asing*" yang ditulis oleh Rio Kalpiando.<sup>27</sup> Pada tesis tersebut, dijelaskan strategi pemerintahan China pada periode Xi Jinping untuk meningkatkan investasi

---

<sup>25</sup> Mark Webber and Michael Smith, *Foreign Policy in Transformed World*, Prentice Hall, London, 2002, hal.11-12 [Diakses 1 Desember 2021]

<sup>26</sup> W. Kegley Charles. Jr and R. Wittkopf Eugene, *World Politics:Trend and Transformation*, 6<sup>th</sup> ed., New York: St.Martin's Press, 2001, hal.55 [Diakses 3 Desember 2021]

<sup>27</sup> K. Rio. 2019 *Kebijakan Pemerintah China Dalam Pemanfaatan Diaspora Etnis China Untuk Meningkatkan Investasi Asing*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Diakses 4 Oktober 2021]

asing langsung melalui diaspora etnis Tionghoa. Sebelum ekonomi masa reformasi, banyak orang Tionghoa yang sulit mendapatkan pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi yang menyebabkan mereka meninggalkan China. Bahkan setelah reformasi ekonomi, kebiasaan bermigrasi adalah masih terus terjadi, globalisasi juga merupakan salah satu dari beberapa faktor penyebabnya. Penuh arti bahwa ada populasi besar China yang tinggal di luar China, pemerintah China sedang mencoba untuk membawa diaspora China itu untuk meningkatkan ekonomi China perkembangan. Salah satunya melalui kebijakan bebas visa.

Kedua, penelitian tentang “ *Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terhadap Diaspora*” yang ditulis oleh Alfons Kristianto<sup>28</sup> mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan, Tesis menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia menerapkan politik luar negeri mitra strategis negara sebagai sasaran implementasi politik luar negeri untuk membangun hubungan dengan negara lain dan mengatasi permasalahan yang muncul di dalam negeri. Namun, Indonesia tetap menjalin hubungan dengan aktor transnasional yaitu diaspora Indonesia. Keberadaan diaspora Indonesia diperkirakan mencapai 8 juta orang yang tersebar di berbagai negara. Pemerintah Indonesia menjaga hubungan dengan diaspora Indonesia, antara lain dengan bertemu dan berpartisipasi dalam kegiatan Kongres Diaspora Indonesia empat kali. Dari interaksi yang dilakukan, Indonesia menyadari potensi yang ada pada diaspora, kemudian Indonesia menyadari keterlambatan dalam melaksanakan upaya pengelolaan diaspora Indonesia. Hingga kemudian Indonesia mulai serius

---

<sup>28</sup> Alfonso Kristianto “*Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terhadap Diaspora*”. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. [Diakses 4 Oktober 2021]

menangani diaspora, termasuk dengan menerapkan kebijakan luar negeri yang berorientasi pada diaspora.

Ketiga, jurnal tentang "*Kebijakan Diaspora India Di Asia Tenggara: Corak Strategi Ekonomi Dalam Ikatan Identitas Budaya*" yang ditulis oleh Naufal Azizi.<sup>29</sup> Penulis menjelaskan pengaruh ekonomi terhadap kebijakan budaya karena besarnya diaspora India di Asia Tenggara. Diaspora India dianggap oleh pemerintah daerah sebagai salah satu sumber pendapatan untuk mendorong pembangunan India. Namun masih banyak kendala, yaitu kebijakan yang tumpang tindih akibat pandangan negatif pemerintah India terhadap berbagai negara di Asia Tenggara. Belum lagi perlakuan yang sama juga dilakukan negara-negara Asia Tenggara terhadap diaspora India. Penulis memulai pembahasan dengan menjelaskan konsep menawarkan kewarganegaraan kepada diaspora India. Selanjutnya, ia mengkaji data identitas budaya India dalam kehidupan sosial di Asia Tenggara. Di akhir artikel ini, penulis membahas situasi di Indonesia dalam hubungan bilateral dengan pemerintah India.

---

<sup>29</sup> Naufal Azizi "*Kebijakan Diaspora India Di Asia Tenggara: Corak Strategi Ekonomi Dalam Ikatan Identitas Budaya*" Jurnal Kajian Budaya. Hal 36-52 <<http://paradigma.ui.ac.id>> [Diakses 4 Oktober 2021]

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Pada rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti pengumpulan datanya menggunakan literatur atau penelitian-penelitian terdahulu, berita, dan sumber tertulis lainnya. Penelitian ini tidak menggunakan teknik perhitungan murni tetapi lebih memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk menjelaskan kebijakan bebas visa bagi diaspora etnis china.

Dibuat dari hasil analisis, berupa uraian atau deskripsi, atau berupa topik. Sehingga dari data tersebut peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya. Setelah itu peneliti menjelaskan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan peneliti sebagai data yang diinterpretasikan oleh peneliti. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

#### **3.2. Kehadiran Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Data yang digunakan merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan, literatur, buku dan jurnal.

Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan kebijakan bebas visa dari pemerintah Tiongkok bagi diaspora etnis China. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, mengingat peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data yang diperoleh dari berbagai literatur.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Sebagai salah satu bentuk upaya penulis dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19 sejak 2019, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian secara online dari literatur yang ada. Untuk kebutuhan literatur dan informasi, peneliti memanfaatkan teknologi dan fasilitas kampus untuk pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Fajar
- b. Perpustakaan online dari beberapa universitas di Indonesia.

### **3.4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan studi pustaka atau literatur research dimana peneliti menggunakan data sekunder atau data yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan suatu telaah terhadap buku-buku, literatur serta laporan-laporan yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data-data yang diperlukan diperoleh dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya atau dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang lain, bukan oleh peneliti itu sendiri. Data yang digunakan peneliti bersumber dari buku, *e-journal*, *e-book*, internet hingga *website* resmi pemerintah Republik Indonesia.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang bersamaan dengan fenomena yang sedang terjadi, data yang menunjukkan kualitas dengan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi apa adanya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti akan kembali menjelaskan lebih rinci mengenai topik yang akan diteliti. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

- a. *Data condensation*, yaitu proses pengumpulan data-data yang akan diperlukan yang nantinya akan dipisahkan kemudian dipilih data mana yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Data ini menjelaskan mengenai tahapan pemilihan tema serta topik yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti akan mencari tahu bagaimana kebijakan bebas visa dari pemerintah Tiongkok terhadap diaspora etnis China di seluruh dunia guna mendorong perekonomian nya.
- b. *Data display*, yaitu tahap penyajian atau penampilan dari data yang telah di kumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat pada penelitian kualitatif peneliti dominan membuat teks naratif. Dari data-data atau penelitian terdahulu, penulis akan menampilkan narasi yang berkaitan dengan topik yang dipilih dan ditampilkan dalam bentuk deskriptif.
- c. *Conclusion drawing / verification*, yaitu tahap menyimpulkan seluruh data yang tentunya data tersebut berasal dari data-data yang telah dikumpulkan dan diteliti serta melampirkan bukti-bukti konkrit yang mendukung kebenaran data. Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan mengenai topik yang dibahas dan akan melampirkan bukti-bukti yang valid mengenai data yang dikumpulkan.

### 3.6. Tahap-tahap Penelitian

**BAB I PENDAHULUAN**, penulis menjelaskan mengenai latar belakang kebijakan dari pemerintah Tiongkok yaitu adanya kebijakan bebas visa bagi keturunan etnis China atau diaspora etnis keturunan China guna membentuk citra negara China dimata dunia serta menarik perhatian dunia dan menciptakan minat dari investor asing yang dapat mendongkrak perekonomian China. Selain itu, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai fokus penelitian dan rumusan masalah yang dijadikan pedoman penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, pada bab ini peneliti menjelaskan konsep kebijakan luar negeri yaitu untuk mengetahui kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Tiongkok dalam memanfaatkan penyebaran etnis China di dunia. Selain itu penulis juga menggunakan konsep diaspora yang mengandung konsep hubungan transnasional yaitu terdapat aktor transnasional yang merupakan objek dalam penelitian penulis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis, mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, peneliti akan memaparkan mengenai rumusan masalah yang timbul dari penelitian ini, yaitu bagaimana kebijakan bebas visa oleh pemerintah Tiongkok bagi diaspora etnis China terhadap perekonomian China di tahun 2018-2021. Pada bab ini peneliti juga akan menganalisa dampak dari kebijakan tersebut bagi kedua pihak yaitu bagi negara China dan bagi keturunan etnis China itu sendiri.

**BAB V KESIMPULAN**, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai data yang telah diteliti dalam penelitian, saran serta kendala-kendala yang penulis alami dalam proses penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Diaspora Etnis China Terhadap Perekonomian Negara Tiongkok Pada Tahun 2018-2020

Diaspora adalah suatu bentuk hubungan sosial yang diakibatkan oleh perpindahan orang dari negara asalnya. Bahkan jika mereka pindah dari negara asalnya, mereka tetap mempertahankan keaslian identitas mereka. Diaspora ditandai dengan tindakan meninggalkan masyarakat nasional dan kondisi yang mendasarinya. Biasanya istilah diaspora yang lebih dikenal secara umum memiliki arti yang sama dengan perantau. Topik diaspora saat ini menjadi topik yang banyak dibicarakan secara internasional, salah satunya negara yang juga memiliki banyak perantau di berbagai negara, adalah Tiongkok.

Menurut Wang Gung Wu dalam bukunya "*China and Chinese Overseas*",<sup>30</sup> Sejarah diaspora Tionghoa sebelumnya setidaknya memiliki empat pola migrasi, yaitu sebagai kuli (*Huagong*), sebagai pedagang (*Huangshang*), sebagai perantau (*Huaqiao*), sebagai keturunan Tionghoa perantauan yang merantau ke tempat lain (*Huayi*). Ada banyak perbedaan karakteristik dan cerita khusus dalam pola migrasi ini. Pola migrasi sebagai kuli (*Huagong*) awalnya muncul sebagai akibat dari penghapusan perbudakan di Barat pada saat banyak etnis Tionghoa dipekerjakan di luar negeri sebagai buruh di perkebunan, pertambangan, pembangunan jalan raya dan kereta api di Amerika Utara Tenggara kemudian Asia dan Australia. Untuk bertahan hidup baik secara fisik maupun psikis, orang

---

<sup>30</sup> G. W. Wang. 2003. *China And The Chinese Overseas*. Singapore: Eastern University Press [Diakses 11 Oktober 2021]

Tionghoa perantauan ini berusaha melestarikan bahasa mereka dan mempraktikkan ritual dan budaya mereka dalam komunitas terbatas, yang mempengaruhi pembentukan wilayah pemukiman Tionghoa yang dinamakan Chinatown.

Aktivitas gerakan diaspora Tionghoa setidaknya menunjukkan adanya dampak globalisasi yang berimplikasi nyata terhadap keadaan suatu bangsa, pembentukan identitas budaya termasuk etnisitas, transformasi pertumbuhan kelas, dan identitas politik khususnya yang terdapat di kalangan masyarakat Tionghoa. Kelompok etnis Cina diadakan di luar negeri sendiri. Sebagai identitas politik, Tiongkok menyebarkan nasionalismenya kepada komunitas Tionghoa di luar negeri. Maka tidak heran jika para pendatang Tionghoa saling berhadapan dengan sangat kompak, karena merekalah yang pertama kali mengalami perubahan perkembangan sosial budaya, ekonomi dan politik pada saat itu.

#### **4.1.1. Sejarah Diaspora Etnis China**

Penyebaran diaspora etnis Tionghoa memiliki sejarah atau latar belakang dengan faktor penyebab yang berbeda-beda. Penyebaran diaspora dimulai dari Dinasti Han (206 SM-220 M) Zhang Qian, seorang diplomat yang ditugaskan oleh Kaisar Wu untuk menjelajahi kawasan Asia Tengah. Tujuannya adalah mencari sekutu atau menambah sekutu untuk melawan suku Hun, yang merupakan musuh Dinasti Han di masa lalu. Namun dalam hal ini, perjalanan Zhang Qian sebenarnya telah berhasil membentuk hubungan antara China dan Asia. Hubungan ini akhirnya diperluas ke Eropa oleh para pedagang Arab hingga berkembang menjadi jalur perdagangan yang akhirnya dikenal sebagai Jalur Sutra.

Dengan demikian, jalur ini akhirnya menjadi jembatan bagi keberlangsungan diaspora China ke daerah barat laut, tidak hanya itu, daerah kawasan bumi selatan juga memiliki sejarah emigrasi diaspora China. Dalam jurnalnya yang berjudul *The Chinese diaspora or the migration of Chinese peoples?* Ronald Skeldon menjelaskan bahwa ada tiga masa periode emigrasi penduduk China pada sejarah China.

Periode pertama terjadi pada pertengahan abad ke-19 tepatnya pada tahun 1849. Masa ini disebut sebagai masa *Soujourners* (pendatang) dimana pada masa ini penyebaran diaspora Tionghoa lebih dominan menuju Australia, Amerika Utara, Amerika Selatan dan Asia Tenggara. Pada saat itu, alasan utama emigrasi penduduk Cina adalah krisis di negara itu. Bencana seperti banjir menyebabkan kelaparan di kalangan masyarakat Tionghoa saat itu, dengan adanya kabar bahwa Amerika dan Australia telah berhasil menemukan emas, adanya proyek kereta api dan berkembangnya sektor perkebunan di Amerika menjadi daya tarik bagi emigrasi Tionghoa ke suatu negara. mencari kehidupan yang lebih baik.

Periode kedua terjadi pada kisaran tahun 1949- 1978, masa ini disebut *reluctant settlers*. Pada masa ini terjadi perang ideologi antar komunis dan kapitalis sehingga negara barat mengawasi ketat keberlangsungan diaspora China maka pada masa ini emigrasi China mengalami perubahan status yang pada awalnya merupakan pendatang menjadi penduduk tetap dinegara-negara yang mereka tempati.

Periode ketiga emigrasi China terjadi pada tahun 1979 hingga masa-masa sekarang, Periode ketiga disebut dengan periode

Transnasionalisme. Dimasa ini China mulai membuka diri terhadap dunia global dan membangun hubungan kerjasama dengan negara lain, kerjasama tersebut mulai dari pembentukan hubungan diplomatik dengan Inggris dalam aspek pembangunan perekonomian. Pada masa ini, Tiongkok banyak membangun kerjasama ekonomi dengan negara-negara luar secara bilateral maupun multilateral. Jelas, keterbukaan Tiongkok terhadap dunia Internasional menjadi fenomena interasional yang dimana sebelumnya Tiongkok lebih memiliki melakukan hubungan kerjasama hanya dengan negara-negara yang memiliki paham atau ideologi serta nilai-nilai yang sama dengan negara China itu sendiri yaitu Komunis Sosialis. Namun untuk saat ini, China sedang berusaha membangun hubungan yang lebih luas, termasuk dengan negara-negara barat termasuk Inggris. Ini memiliki tiga efek utama pada emigrasi Cina. Pertama, investasi datang dari diaspora China, yang tertarik dengan reformasi di China, yang kemudian menjadi bagian besar dari investasi asing pada 1980-an. Kedua, peraturan pembatasan emigrasi swasta telah dicabut, bertepatan dengan meredanya konflik antara Cina dan negara-negara Barat. Ketiga, pemerintah Tiongkok mendukung adanya program pertukaran pelajar dan bersedia memberikan dukungan finansial atau bersedia membantu segala kebutuhan terkait program pertukaran pelajar.

Jelas, terlihat perbedaan setiap masa keberlangsungan migrasi China. Perbedaan itu tampak dari pada masa ini dan masa sebelumnya, pada periode emigrasi China sebelumnya minat setiap masyarakat etnis China sangat sedikit untuk kembali kenegara nenek moyang nya, tentunya dikarenakan faktor gejolak konflik yang

membuat masyarakat China enggan untuk melewati batas wilayah suatu negara, sedangkan emigrasi China pada masa transnasionalisme ini mereka yang melakukan perpindahan lebih leluasa berpindah tempat dan justru kerap mengunjungi negara asalnya. Hal ini sesuai dengan konsep transnasionalisme oleh Jana Evans dan Anita Mannur bahwa setiap masyarakat internasional akan selalu mengalami proses transnasionalisme yang merupakan bagian dari fenomena internasional seperti halnya keberlangsungan diaspora ini.

Dari paparan pola periode emigrasi etnis China ini kita bisa melihat bahwa penyebaran etnis china telah terjadi sejak lama, penyebaran etnis china berlangsung dengan faktor yang berbeda. Pola penyebaran China menjelaskan bahwa terdapat tujuan dan faktor pendorong penyebaran etnis China, dimulai pada masa *Soujourners* yang pada masa itu mendorong etnis China karena terjadinya krisis dalam negeri Tirai bambu dan hingga pada masa transnasional yang sampai saat ini membuktikan bahwa semua tujuan penyebaran etnis China ini untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Oleh sebab itu dengan adanya globalisasi yang semakin mendorong penyebaran aktor internasional untuk melampaui batas wilayah negara, maka di era ini penyebaran etnis China telah berlangsung dan menetap diberbagai benua atau negara sebagai tujuan diasporik dengan harapan mendapatkan peluang hidup yang lebih baik.

#### 4.1.2. Sebaran Diaspora Etnis China di Berbagai Benua

Besarnya jumlah penduduk di wilayah China membuat negara ini memiliki sumber daya manusia yang banyak. Oleh karena itu populasi China yang semakin meningkat secara drastis menutup peluang untuk mendapatkan hidup yang layak oleh masyarakat China itu sendiri. Maka hal ini telah mendorong masyarakat China untuk keluar dari wilayah China dengan tujuan mencari peluang hidup di negara maju. Perlu kita ketahui, negara tujuan diasporik oleh masyarakat China yaitu negara-negara maju atau negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi. Keberlangsungan diaspora etnis China di seluruh dunia, merupakan satu kekuatan bagi China dalam menyukseskan kebijakan luar negeri China itu sendiri.

Berikut penulis akan menjelaskan negara atau benua terbesar tujuan diasporik etnis China yaitu di Amerika Serikat, Australia dan Afrika dan Asia Tenggara beserta jumlah populasinya di negara tersebut.

##### a. Etnis Tionghoa di Amerika Serikat

Dalam perjanjian Scott tahun 1888 pemerintah Amerika Serikat melarang etnis Tionghoa berada di negara itu, padahal sebagian besar dari mereka telah memiliki izin tinggal bahkan telah tinggal lama untuk bekerja selama bertahun-tahun. Akibat dari perjanjian itu mempengaruhi 20.000 warga Amerika asal Tiongkok. Namun larangan itu akhirnya dicabut pada tahun 1943.<sup>31</sup> Menurut Chang, seorang profesor sejarah di Universitas

---

<sup>31</sup> L. Chessiagi, D. Wawan & M. Tarunasena, 'Dinamika. 2018. Kehidupan Sosial Budaya Etnis Tionghoa Dalam Bingkai Kebijakan Asimilasi Orde Baru (1966-1998)', *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, (Online) Vol.7. No.1. Hal.113–122 (<https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11941>, diakses 08-Februari 2022).

Stanford bahwa dahulu beberapa ratus orang Tiongkok berada di pelabuhan San Fransisco dicegah mendarat disebabkan perjanjian Scott yang dibuat oleh pemerintah AS. Perjanjian tersebut bertujuan untuk melarang, menghentikan imigran yang berasal dari Tiongkok bahkan pemerintah AS mengusir etnis tersebut karena pada saat itu dianggap sebagai komunitas yang penuh dengan masalah, susah diatur dari Dinasti Qing. Undang-undang pelarangan Tiongkok pada tahun 1882 serta adanya perjanjian Scott berdampak pada jumlah warga Tionghoa di Amerika menurun. Oleh karena diskriminasi tersebut banyak dari mereka menyentralkan diri ke Pecinaan.

Data yang penulis peroleh dari Survei Komunitas Amerika pada tahun 2006, sebanyak 1.330.361 atau 37% merupakan warga Tionghoa-Amerika (termasuk asal Taiwan dan multiras) atau keturunan etnis china yang menikah dari non etnis china tapi lahir di Amerika dan sebanyak 1.319.137 atau 59% adalah warga asli Tionghoa<sup>32</sup>. Begitu halnya di daerah Metropolitan New York menjadi komunitas Tionghoa Amerika terbesar di Amerika Serikat, dengan populasi lebih dari 665.714 orang pada tahun 2009<sup>33</sup> daerah komunitas tersebut terletak di wilayah kota besar seperti New York City dan lingkungan sekitar di negara bagian New York, New Jersey, Connecticut, dan Pennsylvania. Kedatangan jumlah imigran dari Tiongkok daratan terus mengalami peningkatan, baik secara ilegal maupun legal yang masuk ke kawasan ini. Hal ini

---

<sup>32</sup> "New York-Newark-Bridgeport, NY-NJ-CT-PA Combined Statistical Area". *American Community Survey. U.S. Census Bureau. 2009. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2011-01-03. Diakses tanggal 2022-01-04*

<sup>33</sup> "Yearbook of Immigration Statistics: 2010 Supplemental Table 2.". *U.S. Department of Homeland Security. 2019 [Diakses 2022-01-04]*

dikarenakan ketertarikan terhadap New York sebagai kota global yang maju dan ramai dikunjungi oleh warga asing lainnya. Secara spesifik masyarakat etnis china melihat kota new york sebagai pasar yang memberi peluang bisnis bagi masyarakat etnis China itu sendiri. Adanya fenomena Chinatown merupakan efek dari adanya komunitas Pecinaan di berbagai dunia yang berlangsung hingga saat ini. Chinatown merupakan daerah komunitas khusus masyarakat etnis China, di daerah Chinatown masyarakat China bertahan hidup, daerah Chinatown berada di sekitar Washington Street dan Grant Street. Kehidupan di Chinatown sangat beragam dan meriah karena orang China membawa serta kebudayaan asal mereka ke Amerika Serikat. Puluhan rumah judi, rumah opium, rumah prostitusi tersebar di berbagai pelosok Chinatown. Restoran-restoran marak menyajikan hidangan China yang terkenal eksotis bagi orang kulit putih seperti sup sirip ikan hiu, tumis sayur, burung dara, dan lain-lain. Chinatown ramai dengan opera-opera China di teater Cina yang selalu dikunjungi masyarakat. Semeriah apapun kehidupan di Chinatown, rahasia gelap tetap mempunyai tempat di daerah ini yaitu keberadaan mafia China. Berbagai jenis kegiatan ekonomi di daerah china namun bisnis kuliner yang paling maju di daerah ini.

Sebenarnya di Chinatown terdapat banyak restoran yang menyediakan makanan khas negara lain sebagai usaha mendongkrak popularitas Chinatown sebagai daerah pariwisata, namun restoran China tetap menjadi raja di daerah ini. Resep mereka yang asli bawaan dari negeri China menjadi alasan mengapa para turis domestik cenderung memilih restoran China

daripada makanan dari negara lain. Di San Francisco, satu set makanan China dihargai \$1 di beberapa restoran. Terdapat tujuh restoran mahal di Chinatown New York dan empat restoran murah. Harga makanannya cukup bervariasi, mulai dari 10 sen sampai \$2.<sup>34</sup> Yang menentukan mahal murahnya sebuah restoran China adalah dekorasi restoran dan kokinya. Di restoran mahal, dekorasi restoran diimpor langsung dari China. Oleh karena itu di Chinatown menjadi bukti nyata kesuksesan masyarakat China di negara Amerika, dengan adanya diaspora etnis china di negara Amerika memberikan keuntungan bagi perekonomian karena masyarakat etnis China yang tinggal di Amerika masih melakukan transaksi di negara asalnya yaitu membeli bahan baku dan masih mengutamakan produk lokal nenek moyang nya. Secara keseluruhan ada 4.300 restoran China tersebar di Amerika Serikat<sup>35</sup>, kesuksesan masyarakat etnis dibidang bisnis kuliner ini menjadi peluang bagi Xi Jinping untuk menarik investor asing yang beretnis china kembali ke negara asalnya. Selain itu keuntungan lain bagi negara China itu sendiri adalah melalui diaspora etnis China di Amerika Serikat secara tidak langsung mengenalkan identitas kekeluargaan negara tirai bambu ini.

#### **b. Etnis Tionghoa di Australia**

Orang-orang Tiongkok bermigrasi menuju Australia mulanya pada abad ke-19 dalam jumlah yang besar. Mereka tersebar ke daerah-daerah pertambangan emas yang saat itu baru ditemukan. Saat itu diperkirakan jumlah mereka mencapai 100.000 jiwa,

---

<sup>34</sup> C. Andrew. (2009). *Chop Suey: A Cultural History of Chinese Food in the United States*. New York: Oxford University Press.

<sup>35</sup> Ibid

namun karena adanya pembatasan imigrasi jumlah mereka pun dikurangi. Pada tahun 1901 sekitar 29.900 jiwa orang Tionghoa berada di Australia dan jumlah itu menurun menjadi 6.400 pada 1947.<sup>36</sup> Kedatangan para pencari emas dari Tiongkok ini membuat para pekerja Australia keturunan Inggris menjadi khawatir sebab pekerjaan mereka akan diambil oleh para migran dari Tiongkok yang pada masa itu mau dibayar dengan upah yang rendah.

Di Australia juga terdapat daerah Pecinaan yakni di kota Sydney dan Melbourne. Mereka juga mempunyai daerah pasar dan pertokoan, dan etnis Tionghoa disana juga menjalankan usaha serta menjadi tenaga profesional di Australia. Khususnya di Sydney masyarakat etnis China sukses di bidang bisnis pula, tidak hanya di bisnis kuliner tetapi memiliki bisnis perhotelan dengan bangunan arsitekturan kolaborasi modern dan tambahan-tambahan khas Asia China, pun ada. Hotel-hotel bagi wisatawan China yang tetap ingin merasakan berada di negaranya. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa kesuksesan masyarakat Etnis China identik dengan Bisnis.

### **c. Etnis Tionghoa di Afrika**

Sejarah awal datangnya orang-orang Tionghoa di Afrika dilatarbelakangi oleh kaum-kaum terdidik hingga masyarakat miskin yang berasal dari negara China itu sendiri. Mereka berasal dari berbagai gelombang diaspora dan tersebar di Afrika Selatan dengan jumlah terbanyak diantara negara Afrika lainnya.

---

<sup>36</sup> Geografi Australia. *Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade*, 2020. <<https://dfat.gov.au/geografi-australia/index.html>> [Diakses 18 Januari 2021]

Diperkirakan jumlah mereka 250.000 hingga 300.000 jiwa.<sup>37</sup> Pemerintah Cape Town yang pada saat itu memang membutuhkan sumber daya manusia sebagai pekerja, sangat mengharapkan kedatangan migran Tiongkok pada saat itu yang tiba di Afrika melalui pengasingan bukan datang secara bebas.

Etnis Tionghoa yang datang ke Cape Town dianggap sebagai pelaku kriminal atau pendatang ilegal. Hal ini berdampak terhadap migrasi paksa etnis Tionghoa ke Afrika Selatan dan memperluas rentan diaspora. Sama seperti Indonesia, awalnya etnis Tionghoa yang bermigrasi berjumlah kecil tetapi signifikan dan mereka juga mengalami rasis dan sikap diskriminatif dari negara diasporik. Pecinan terbanyak terletak di Johannesburg sebelah timur. Di Derrick Avenue ini, terdapat bisnis orang-orang tionghoa seperti terdapat restoran, supermarket, toko elektronik, tempat pijat, toko kelontong, tukang daging, dengan tukang ikan yang karyawannya masih menggunakan bahasa Mandarin. Sangat menarik karena kebudayaan kental dari China masih terjaga dalam diri etnis China itu sendiri bahkan makanan yang dijual di daerah ini berasal dari Shanghai atau Shicuan. Swallows Inn adalah restoran China tertua di Johannesburg. Restoran tersebut didirikan pada 1940 hingga saat ini dengan menu steak Shanghai<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> T. Ivan. 2011. Sejarah Kedatangan Orang Tionghoa di Afrika Selatan. *Forum Budaya & Sejarah Tionghoa*, (Online), (<https://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/1133-sejarah-kedatangan-orang-tionghoa-ke-afrika-selatan>, diakses 08 Februari 2022).

<sup>38</sup> A. Adhia. 2012. Rawan Kejahatan, Pecinan Afsel Sempat Pindah Tempat. *Okezone.com*. <<https://lifestyle.okezone.com/read/2012/09/13/544/689450/rawan-kejahatan-pecinan-afsel-sempat-pindah-tempat>> {Diakses 6 Februari 2022}

#### d. Etnis Tionghoa di Asia Tenggara

Etnis Tionghoa di Asia Tenggara memiliki peran yang penting dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Tetapi peran mereka di negara-negara ASEAN tersebut berbeda-beda hal ini dikarenakan keadaan masyarakat dan etnis perantauan tersebut yang belum berbaur atau secara instan berinteraksi secara keseluruhan. Pada awalnya tidak banyak orang Tionghoa yang tinggal di Asia Tenggara, tetapi jumlah ini semakin meningkat hingga lebih dari 80% migran Tiongkok berada di kawasan tersebut.<sup>39</sup>

Pergerakan diaspora Tiongkok dalam buku karangan Wu berlangsung pada abad ke-3 M, yaitu pada masa dinasti Han yang masuk ke Asia Tenggara hingga abad ke-18 M<sup>40</sup>. Sejarah diaspora Tiongkok memiliki 4 pola migrasi, yaitu sebagai pedagang (*Huangshang*), perantauan (*Huaqiao*), sebagai kuli (*Huagong*), dan sebagai keturunan perantauan Tiongkok yang telah bermigrasi (*Huayi*).

Dahulu masyarakat Tiongkok yang meninggalkan negaranya untuk mencari peruntungan hidup yang lebih baik merupakan masyarakat miskin yang memiliki perekonomian terbatas. Fenomena diaspora Tiongkok tidak terlepas dari politik budaya dalam adanya kapitalisme global saat ini. Pergerakan diasporik Tiongkok setidaknya membuktikan bahwa arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap *nation-state*, identitas politik etnis Tionghoa perantauan tersebut.

<sup>39</sup> K. Rio. Op.cit, Hal.30

<sup>40</sup> Liu, Hong dan Dongen, Els Van. 2016. *China's Diaspora Policies as a New Mode of Transnational Governance*. UK. Routledge Taylor and Francis Group

**Tabel 4.1 Jumlah Populasi Diaspora Etnis China di Berbagai Benua<sup>41</sup>**

No	Benua / Negara	Populasi Tionghoa Perantauan	Tahun data
1	Amerika Serikat	3.800.000	2015
2	Australia	866.200	2011
3	Afrika	978.500	2017
4	Asia Tenggara	25.040.444	2017

Sumber: American Society

Berdasarkan pada data diatas penulis menyatakan bahwa penyebaran etnis china di seluruh benua khususnya di asia memiliki jumlah tertinggi, sehingga tidak heran pemerintah negara negara china banyak menjalin hubungan bilateral atau menargetkan kepentingan luar negerinya terhadap negara-negara yang tergolong kedalam kawasan Asia.

#### 4.1.3. Kebijakan Diaspora Etnis China

Melihat pada jumlah sebaran diaspora etnis china ini berbagai penjuru dunia adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah China dalam memanfaatkan penyebaran masyarakat etnis china guna pencapaian kepentingan nasional nya, maka dibuatnya kebijakan-kebijakan terkait diaspora etnis China. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah China untuk menarik keuntungan dari keberlangsungan diaspora ini bahkan hingga saat ini, kebijakan tersebut dibuat guna menarik masyarakat etnis China ikut berpartisipasi guna mendorong perekonomian nenek moyangnya.

<sup>41</sup> M. Danico. 2019 The Asian Population. *Asian American Society: An Encyclopedia*, (Online) (<http://sk.sagepub.com/reference/asian-american-society-an-encyclopedia/494.xml>, diakses 20 Januari 2022)

### a. Kebijakan *Thousand High Talent Programme*

Kebijakan yang pernah dibuat pemerintah Tiongkok terhadap diaspora etnis China pada tahun 2008 yaitu pemerintah China mengeluarkan kebijakan *Thousand High Talent Programme* atau dikenal juga dengan sebutan program seribu bakat.<sup>42</sup> Melalui program ini pemerintah China memafaatkan masyarakat etnis China dengan menarik minat atau merekrut tenaga-tenaga ahli etnis China diseluruh dunia untuk datang ke China. Kebijakan ini merupakan upaya dan strategi China untuk mengundang orang-orang yang memiliki bakat. Namun, implementasi kebijakan ini disesuaikan dengan skema yang berbeda, dimulai dari tingkat provinsi, kota bahkan tingkat nasional.

Pertama ditingkat nasional, pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan *Thousand Talent programe* untuk menarik masyarakat yang memiliki bakat dari seluruh dunia, ungunya dari awal hingga tahun 2012 terbentuknya kebijakan ini memberi dampak positif dimana program ini berhasil membawa kembali pelajar yang cerdas dan terampil kembali ke China dari luar negeri. Diketahui bahwa jumlah keseluruhan mencapai 3319 orang lalu ditahun 2013 meningkat ke 4000 lebih.<sup>43</sup> Namun sayangnya, jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah tenaga ahli asal China yang telah menetap di negara asing. Hal ini terjadi karena adanya syarat visa yang terbatas oleh pemerintah China

<sup>42</sup> J. Hepeng. 2018. What Is China's Thousand Talents Plan?. *Media Nature*, <<https://media.nature.com/original/magazine-assets/d41586-018-00538-z/d41586-018-00538-z.pdf>> [Diakses 6 Februari 2022]

<sup>43</sup> K. Rio. 2019 *Kebijakan Pemerintah China Dalam Pemanfaatan Diaspora Etnis China Untuk Meningkatkan Investasi Asing*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal 51

seperti visa hanya diperuntukan bagi yang memiliki gelar doktor dari universitas asing yang memiliki akreditasi terpercaya, atau memiliki jabatan kerja di universitas ternama sebagai profesor. Seseorang yang memenuhi syarat seperti itu atau seorang yang berasal dari latar belakang akademik juga diperbolehkan menggunakan kebijakan ini tetapi mereka wajib memiliki keahlian khusus dibidang tertentu, seperti teknologi dan lainnya. Kesimpulannya, pada skema ditingkat nasional ini memacu kembalinya orang-orang berbakat asal China.

Kemudian ditingkat wilayah provinsi, sama seperti sebelumnya pemerintah tingkat provinsi juga berupaya mendorong orang-orang berbakat asal China untuk kembali ke negara tirai bambu. Sebagai contoh adalah di provinsi Fujian, memberi kebijakan perizinan tinggal atau visa bagi mereka yang memiliki bakat atau tenaga ahli. Masyarakat etnis China yang mendapat perizinan dan memperoleh bebas visa ini mendapatkan hak istimewa dalam mencari tempat tinggal, mendaftarkan bisnisnya, memperoleh jaminan sosial dan mendapatkan jaminan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Seperti ditahun 2011, provinsi Zhejiang membuat program Seagull yang menjadikan akademisi terkemuka dibidang IT dan farmasi sebagai target pemerintah China.<sup>44</sup> Sebelum program Seagull, lima tahun sebelum program tersebut pemerintah daerah provinsi Jiangsu juga pernah memprakarsai sebuah program yang sama namun berfokus pada mereka yang memiliki keahlian di bidang bisnis atau pengusaha. Jadi, pengusaha yang dimaksud merupakan mereka yang memiliki

---

<sup>44</sup> Ibid. hal.52

cabang usaha diberbagai negara maju atau negara yang memiliki tingkat perekonomian tinggi, maka jika pengusaha tersebut ingin kembali ke China maka mereka akan memperoleh hak istimewa seperti hak untuk memperoleh rumah/ tempat tinggal yang baik, pendidikan serta pelayanan khusus atau layanan sosial lainnya.

Sementara dalam dilingkup kota, Shanghai merupakan kota pertama yang mengeluarkan kebijakan guna menarik orang-orang berbakat asal China untuk kembali ke China. Tepatnya tahun 1992 kota Shanghai, dalam kebijakannya berhasil mendatangkan 20.000 orang untuk hadir ke China dan mendirikan 4000 usaha bisnis baru. Samahalnya dengan kota Beijing yang telah berhasil menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat besar dan banyak dikenal di China, yaitu disebut dengan China Silicon Valley<sup>45</sup>.

Berdasarkan pada fakta diatas mengungkapkan bahwa sebelumnya telah banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah negara China guna memperkuat hubungan antara masyarakat diaspora Etnis China dengan negara nenek moyangnya, namun sayangnya kebijakan tersebut hanya di peruntukkan untuk masyarakat tertentu yang menguntungkan bagi negara China namun kebijakan ini menutup peluang bagi masyarakat biasa yang tidak menguntungkan negara China.

#### **b. Kebijakan Bebas Visa Tahun 2018-2020**

Berdasarkan pada prospek dan perkembangan perekonomian China dalam beberapa kurun waktu ketika terjadinya pasca reformasi ekonomi yang menyebabkan

---

<sup>45</sup> Ibid. hal.52

pemerintah China mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk mendorong orang-orang China diluar negeri supaya pulang kenegaranya dan ikut berpartisipasi dalam hal pertumbuhan pertumbuhan ekonomi nenek moyang nya sendiri.

Pada waktu kongres nasional rakyat China tahun 2013, Xi Jinping selaku presiden China mengatakan bahwa dalam mewujudkan mimpi atau cita-cita besar China yaitu perihal tentang negara yang kuat, beradab, harmonis dan modern diperlukan kesadaran dan peremajaan besar dari seluruh bangsa China. Pemerintah China wajib mampu menyatukan kekuatan dari seluruh etnis yang tersebar diseluruh dunia. Selanjutnya juga ketika *konferensi federasi dunia Huaqiao Huaren* yang berlangsung pada 7 juni 2014 presiden Xi Jinping mengatakan bahwa akar utama dari terwujudnya mimpi besar China adalah harus bersatu dan saling bantu antara etnis China dalam membangun pertumbuhan ekonomi China<sup>46</sup>. terdapat puluhan juta warga keturunan etnis Tionghoa diluar negeri, dan semuanya adalah keluarga besar negara China. Untuk waktu yang lama diaspora China diluar negeri telah mewarisi tradisi yang baik dari bangsa China, dan berhasil mempertahankan identitas bangsa, mereka tidak melupakan tanah daratan China, tidak melupakan daerah asal leluhur mereka, dan tidak juga melupakan bahwa didalam darah mereka mengalir darah keturunan China. Oleh karena itu antusias untuk mendukung revolusi dan pertumbuhn

---

<sup>46</sup> A.Oscar.2021. Badan Peneltian Pertahanan Swedia: PKT dan Diaspora. *Indo-Pasific Forum*. <<https://ipdefenseforum.com/id/2021/05/pkt-dan-diaspora/>> [Diakses 1 februari 2022]

China harus didorong oleh seluruh bangsa China untuk membina kerjasama yang baik guna mencapai mimpi besar tersebut.

Dari hal tersebut dapat dilihat dalam waktu terakhir, khususnya dimasa kepemimpinan Xi Jinping, pemerintah China berhasil mendorong dan selalu berupaya mendatangkan para pengusaha luar negeri, yang merupakan keturunan asal China. Tentunya strategi pemerintah Tionghoa berhasil, strategi yang dibuat sangat sederhana seperti menyediakan visa khusus bagi seluruh diaspora etnis China di segala penjuru dunia. Saat konferensi konsultatif politik pada tahun 2014,<sup>47</sup> pemerintah China berhasil pula mengundang beberapa pengusaha dari berbagai negara yang merupakan keturunan asli China, mereka adalah Xie Chongtong dari Thailand, Yi Rubo dari California Amerika Serikat dan Li Wenzhong dari Argentina. Sama halnya pada kebijakan "*the thousand talents programe*" atau program seribu bakat yang memiliki beberapa kriteria mulai dari orang-orang berbakat asal negara asing hingga orang-orang yang memiliki hubungan darah dengan China atau dikenal dengan istilah etnis Tionghoa.

Namun, tidak hanya kebijakan seribu bakat saja, tetapi pemerintah China juga mengeluarkan kebijakan baru yang diberlakukan sejak tanggal 1 Februari 2018, yaitu kebijakan Bebas Visa. Kebijakan ini ditujukan khusus untuk seluruh diaspora China. Kebijakan ini menjadi solusi sederhana dari pemerintah China yang dimana sebelumnya masih memiliki kekurangan seperti syarat-syarat khusus yang belum tentu mampu dipenuhi oleh semua diaspora China. Syarat yang terbatas kurang mampu

---

<sup>47</sup> Ibid.

mendorong laju pertumbuhan perekonomian China. Maka dengan adanya kebijakan ini justru menawarkan syarat-syarat yang sangat sederhana dan memungkinkan untuk mendorong etnis China bisa kembali ke negara nenek moyang nya untuk urusan-urusan mereka, sedangkan pemerintah Tiongkok sendiri mengharapkan kebijakan ini dapat menjadi langkah untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan bebas visa ini dibuat lebih menekan pada sektor pembangunan perekonomian, sehubungan dengan fenomena internasional saat ini yaitu adanya pertentangan antara China dan Amerika. Maka Xi Jinping ingin membuat negara China menjadi satu-satunya negara adidaya yang memiliki keunggulan di berbagai sektor terutama sektor perekonomian.

Berdasarkan pada sejarah berlangsungnya diaspora China, merupakan embrio bagi lahirnya trans-nasionalisme China modern, berakar dari konteks kolonialisme Barat di Asia Tenggara, Australia, Kepulauan Pasifik, dan pantai-pantai Barat di Amerika Utara. Fenomena diaspora China ini tidak dapat dipisahkan dari politik budaya yang berlangsung saat ini dalam kapitalisme global. Hal ini mengandung pengertian bahwa trans-nasionalisme China modern berkembang secara pesat mengikuti strategi-strategi maupun '*networking*' yang diperoleh melalui berlangsungnya kapitalisme global.

Hal ini sesuai dengan Nonini dan Ong menyatakan bahwa terdapat dua elemen kapitalisme yang berkaitan dengan trans-nasionalisme China, yaitu: Element Pertama (*the strategy of expanding networks*) berkaitan dengan strategi yang bersifat

fleksibel yang dikembangkan oleh para kapitalis etnis perantauan China dalam memperluas dan mengambil manfaat dari pembentukan jaringan yang mampu melampaui batas-batas sosial maupun politik. Dalam hubungan ini, jaringan bisnis maupun kekerabatan berlangsung secara dinamis yang mampu menghubungkan etnis perantauan China di luar negeri dengan kerabat-kerabat mereka di China daratan. Sementara elemen kedua (*opportunities created by the global capitalism*) meliputi kepentingan-kepentingan terhadap keuntungan ekonomi yang muncul dari pasar global yang telah mendorong berbagai rezim pemerintahan di berbagai negara yang menawarkan status politik bagi etnis perantauan China. Kedua elemen ini juga berpengaruh terhadap strategi maupun identitas budaya yang berkembang dikalangan etnis perantaun China.

Pasar dan produksi ekonomi global telah menciptakan arus kapital yang memungkinkan orang-orang China menyesuaikan budaya melalui berbagai strategi. Ketika ekonomi berkembang pesat, maka etnis perantauan China telah mengambil keuntungan dengan menciptakan strategi hubungan kekerabatan melalui relokasi dan persebaran anggot keluarga mereka. Anggota keluarga mereka diperintahkan untuk membangun perusahaan-perusahaan keluarga di berbagai tempat berbeda yang mampu mendatangkan keuntungan. dan kedua dengan memanfaatkan jaringan yang disebut sebagai '*Guanxi*' di daratan China. Dengan membangun koneksi yang mensuplai produksi barang untuk di ekspor ke negara-negara tempat para pengusaha etnis perantau China tinggal.

Salahsatu contoh adalah alasan mengapa Indonesia masih mengekspor bahan mentah ke China yang selanjutnya akan dikelola dan mengimpor kembali ke Indonesia itu mungkin saja karena adanya hubungan kekeluargaan yang kuat antara pengusaha etnis China di Indonesia dan para pengusaha yang ada di daratan China. Hubungan kekeluargaan inilah yang dimanfaatkan oleh pemerintah China dan menjadikannya peluang untuk meraih pundi-pundi keuntungan dengan mengeluarkan kebijakan bebas visa tersebut.

Kebijakan bebas visa yang di peruntukkan bagi diaspora etnis China diimplementasikan dengan memanfaatkan keturunan etnis China di seluruh dunia untuk ikut berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi negeri nenek moyang mereka. Ketentuan visa khusus etnis China ini diberlakukan selama lima tahun lamanya, tentunya berbeda dari visa sebelumnya yang memiliki ketentuan waktu yang berbeda pula, bahkan visa khusus ini lebih sederhana dibandingkan dengan visa lainnya. Kebijakan bebas visa diberlakukan bagi mereka yang merupakan warga negara keturunan asli China dan telah menetap dan mendapatkan hak kewarganegaraan baru dinegara yang ditempatinya, selain itu jika seseorang tersebut merupakan keturunan China atau darah campuran China juga bisa memperoleh visa ini tetapi mampu membuktikan bahwa mereka benar merupakan keturunan China.

Tentunya visa khusus ini sangat menarik karena bagi keturunan China tersebut tidak adanya batasan jenjang keturunannya dalam siklus kewarganegaraan China. Namun, pemohon hanya perlu membuktikan bahwasannya ia memiliki

salah satu orang tua, kakek, nenek ataupun leluhurnya merupakan warga negara China. Selanjutnya pemohon harus menyerahkan dokumen-dokumen beserta salinan paspor atau identitas kerabat sebagai pembuktian kepada pemerintah.

Pemerintah China menerapkan kebijakan yang memberi keuntungan kepada negara melalui Diaspora China diseluruh dunia. Kebijakan tersebut merupakan salah satunya cara untuk menciptakan hubungan yang baik antara Diaspora China dengan negara asal mereka. Maka, adapun upaya yang dilakukan China yaitu dengan mendirikan lembaga (*Overseas Chinese Affair Office and All China's Federation of Returned Overseas Chinese*), serta ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan komunitas dan organisasi diluar negeri. *Overseas Chinese Affair Office* adalah kantor administrasi yang membantu Perdana Menteri dalam menangani urusan yang berkaitan dengan Tionghoa perantauan. Tanggung jawab utama Kantor adalah:<sup>48</sup>

1. Mempelajari dan merumuskan pedoman, kebijakan, dan peraturan tentang hubungan Tionghoa perantauan, serta mengawasi dan memeriksa pelaksanaannya.
2. Melakukan penelitian dan kajian tentang perkembangan urusan Cina perantauan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga dapat memberikan informasi kepada Komite Sentral CPC dan Dewan Negara;
3. Merumuskan rencana urusan Cina perantauan;

---

<sup>48</sup> The State Council The People's Republic of China. 2014. Overseas Chinese Affairs Office of the State Council. *English.Gov.Cn*. <[http://english.www.gov.cn/state\\_council/2014/10/01/content\\_281474991090995.htm](http://english.www.gov.cn/state_council/2014/10/01/content_281474991090995.htm)> [diakses 28 Desember 2021]

4. Untuk membantu Perdana Menteri dalam administrasi urusan Cina di luar negeri;
5. Meninjau kebijakan yang terkait langsung dengan urusan Cina di luar negeri, seperti yang disarankan oleh kementerian terkait atau pemerintah daerah;
6. Untuk mengoordinasikan pekerjaan departemen terkait dan organisasi sosial yang terkait dengan urusan Tionghoa perantauan;
7. Untuk melindungi hak dan kepentingan sah orang Tionghoa perantauan;
8. Untuk meningkatkan persatuan dan persahabatan dalam komunitas Tionghoa perantauan;
9. Untuk menjaga kontak dengan dan mendukung media Cina di luar negeri dan sekolah bahasa Cina;
10. Meningkatkan kerjasama dan pertukaran antara Cina perantauan dan Cina - terkait dengan ekonomi, ilmu pengetahuan, budaya dan pendidikan;
11. Untuk melindungi sesuai dengan hukum hak dan kepentingan orang Tionghoa perantauan yang kembali dan kerabat mereka;
12. Merancang dan merumuskan, bersama dengan departemen terkait, pedoman dan kebijakan tentang orang Tionghoa perantauan yang dipulangkan dan anggota keluarganya;
13. Untuk membantu departemen terkait dalam pemilihan wakil di antara orang Tionghoa perantauan yang kembali dan anggota keluarga mereka.

Sedangkan *All China's Federation of Returned Overseas Chinese* disingkat ACFROC adalah organisasi rakyat di Republik

Rakyat Tiongkok untuk orang Tionghoa perantauan yang kembali dan kerabat mereka. Ini juga berfungsi sebagai titik kontak dan koordinasi antara orang Tionghoa perantauan, pemerintah Tiongkok, dan Partai Komunis Tiongkok (PKT). ACFROC memiliki 27 kursi di komite nasional Konferensi Konsultatif Politik Rakyat Tiongkok<sup>49</sup>

Tugas organisasi tidak hanya memberi layanan terhadap negara asal. Tetapi menyediakan hak Diaspora China diluar negeri untuk bisa mempromosikan FDI (*foreign direct investment*) yang berasal dari China dan memberikan promosi untuk Diaspora China berbakat untuk kembali kenegara tirai bambu.

Seiring perkembangan ekonomi, maka kebijakan ini dapat berubah sewaktu-waktu. Selain dengan adanya kemauan pemerintah China untuk *memanfaatkan* jaringan diaspora China diluar negeri. Pada kenyataannya, etnis China yang menetap dan mendapat hak warga negara di negara tuan rumah yang mereka tempati juga mampu mempromosikan peran Etnis China ini. Jelas, pemanfaatan hubungan ekonomi China dengan diaspora etnis China lainnya diberbagai negara dapat menarik investasi masuk kenegara tuan rumah tersebut.

#### 4.1.4. Peningkatan Perekonomian China Tahun 2018-2020

Berdasarkan pada literatur yang di tulis oleh Haning Romdiati yang berjudul “Globalisasi *Migrasi dan Peran Diaspora*” pada literatur ini menjelaskan pengaruh diaspora etnis China terhadap perekonomian suatu negara dan dalam konsep ini berbicara tentang

---

<sup>49</sup> <<https://www.mfa.gov.cn/ce/ceis/eng/zbqx/rwj/t822933.htm>> [diakses 28 Desember 2021]

hubungan antara masyarakat diaspora dan perekonomian suatu negara yaitu dengan memanfaatkan masyarakat diaspora yang terlibat dalam kegiatan pasar seperti perdagangan, bisnis dan tenaga kerja. Hal ini juga tampak terlihat pada upaya pemerintah Tiongkok dalam pemanfaatan etnis China diberbagai penjuru dunia dengan mengeluarkan kebijakan bebas visa guna mendorong lebih banyak investor dengan melibatkan diaspora etnis China untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi China.

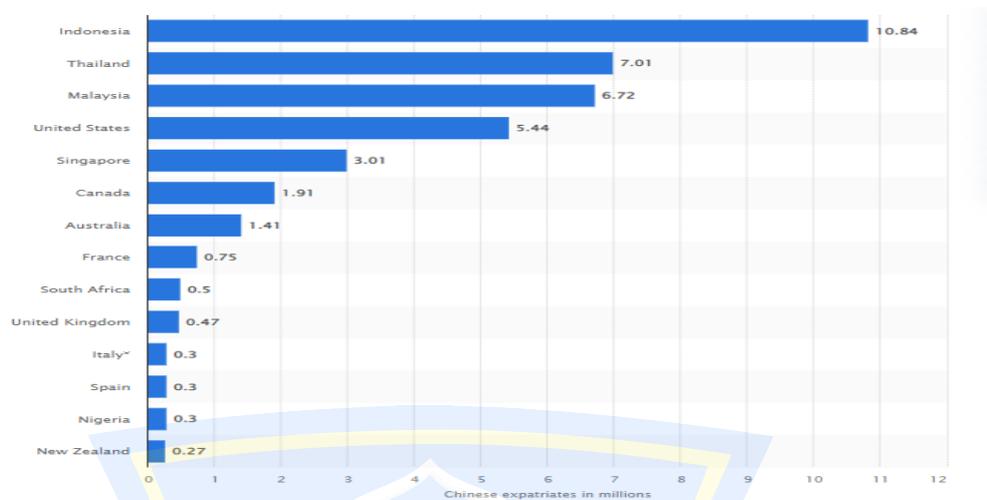
Tercatat dari Maret 2018 mendapati data resmi dari kementerian bahwa sebanyak 589 juta orang melakukan perjalanan masuk dan keluar melintasi perbatasan China. Dimana jumlah ini telah mengalami peningkatan sebanyak 4,76 persen dari tahun sebelumnya. Dari keseluruhan perjalanan itu sekitar setengahnya atau sebanyak 292 juta orang memang melakukan kunjungan ke negara China, maka dari tahun 2018 jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga 6,73 persen<sup>50</sup>.

Sesuai dengan data yang dirilis oleh Statista pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salahsatu negara dengan populasi etnis China terbesar di dunia. Maksudnya adalah Indonesia merupakan negara diasporik terbesar khususnya negara yang kerap kali banyak etnis Tionghoa nya, sekitar 10,84 juta jiwa etnis China bermukim di Indonesia. Posisi kedua ditempati oleh Thailand dimana memiliki sekitar 7,1 juta jiwa etnis China. Dan posisi ketiga adalah Malaysia dengan diaspora China sebanyak 6,72 juta jiwa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar data statistik dibawah ini.

---

<sup>50</sup> R.H. Maria. 2018. Cina Terbitkan Visa Khusus Etnis Cina di Seluruh Dunia, Minat?. *Tempo.co*. <<https://dunia.tempo.co/read/1055611/cina-terbitkan-visa-khusus-etnis-cina-di-seluruh-dunia-minat>> [Diakses 1 Februari 2022].

**Gambar 4.1** daftar negara dengan diaspora China terbesar tahun 2020



Sumber: Statista<sup>51</sup>

Dengan adanya jaringan kekerabatan antara diaspora China dengan kelompok keluarga dinegara asal menciptakan sarana bisnis yang mudah dalam melintasi batasan wilayah, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan tentang budaya dan pengetahuan umum lainnya mengenai negara yang bersangkutan. Sebagai contoh munculnya mitra dagang seperti negara-negara Asia Timur dan negara-negara yang memiliki populasi penduduk China yang besar.

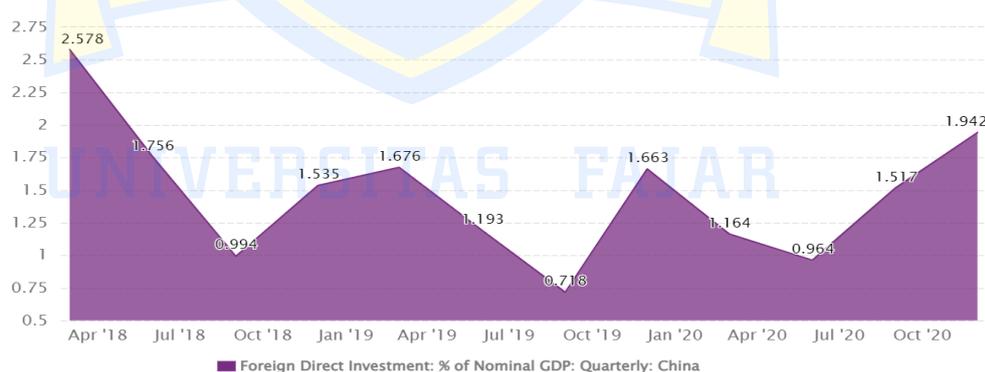
Oleh karena itu dari segi investasi bahwa sesuai dengan laporan investasi dunia pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh *United Nations Conference on Trade Development* (UNCTAD), China menduduki peringkat kedua penerima FDI terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, investasi yang masuk ke China ini tentunya dipengaruhi juga oleh peran diaspora China, terbukti dari sebagian besar sumber modal yang telah masuk ke China yaitu berasal dari negara-negara yang memiliki jumlah diaspora China cukup besar

<sup>51</sup> C. Textor. 2022 Selected countries with the largest number of overseas Chinese 2020. Statista. <<https://www.statista.com/statistics/279530/countries-with-the-largest-number-of-overseas-chinese/>> [Diakses 5 Februari 2022]

seperti Singapura, Taiwan, Hongkong dan beberapa negara lainnya<sup>52</sup>.

China menjadi negara penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar pada tahun 2020. Total modal asing yang masuk mencapai US\$ 163 miliar. *The United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) dalam laporannya yang dirilis menyebutkan arus modal asing yang masuk ke China melampaui perolehan Amerika Serikat (AS) dengan US\$ 134 miliar. Padahal pada 2019, AS telah menerima FDI sebanyak US\$ 251 miliar dan China menerima US\$ 140 miliar. Perekonomian China meningkat pada kuartal keempat 2020, dengan pertumbuhan mengalahkan ekspektasi dan tetap siap untuk berkembang lebih jauh tahun ini bahkan ketika pandemi global terus berlanjut. Produk domestik bruto (PDB) China tumbuh 2,3% pada 2020, menjadikan China satu-satunya ekonomi utama di dunia yang menghindari kontraksi tahun lalu.<sup>53</sup>

**Gambar 4.2 Jumlah FDI China tahun 2018-2020**



Sumber: ceicdata.com<sup>54</sup>

<sup>52</sup> K. Rio, op.cit, hal.31

<sup>53</sup> China menjadi penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar tahun 2020 < <https://internasional.kontan.co.id/> > [Diakses 5 Februari 2022]

<sup>54</sup> China Foreign Direct Investment. *Clecddata.com*, 2021 <<https://www.ceicdata.com/en/indicator/china/foreign-direct-investment>> [Diakses 5 Februari 2021]

Dengan pertumbuhan perekonomian melalui investasi asing ini tentunya berasal dari adanya kebijakan liberalisasi ekonomi yang terjadi saat masa reformasi ekonomi China. Kemajuan yang terjadi pada sektor-sektor teknologi modern serta adanya pembentukan kebijakan regional tentang kerjasama perdagangan. Sehingga penyerapan FDI menjadi bagian dari keterbukaan terhadap dunia internasional yang pada akhirnya memberikan efek yang sangat besar terhadap China. Sebuah pernyataan yang dirilis pada awal tahun 2018 oleh kementerian perdagangan China menyatakan bahwa, 35.652 perusahaan yang didanai oleh investor asing berhasil mendirikan perusahaannya di China sepanjang tahun 2017, hal ini naik 27,8% dari tahun 2016<sup>55</sup>.

Tapi, meski pada beberapa negara persentase diaspora China di satu negara berbanding lurus dengan jumlah investasi negara tersebut ke China, di negara-negara lain tak ada hubungan antara kedua variabel itu. Korea Selatan, Jepang dan Jerman, meski populasi etnis Tionghoa sedikit, angka FDI mereka di China cukup tinggi. Tapi lagi-lagi, persentase FDI negara non-banyak etnis Tionghoa ini tidak begitu banyak, tidak lebih dari 10 persen saja. Hampir 90 persen penyumbang FDI China tetap dipegang oleh negara-negara yang memiliki akar kekerabatan cukup tinggi yang di antaranya ditunjukkan lewat persentase populasi etnis Tionghoa<sup>56</sup>. Contohnya Hongkong, AS, dan negara-negara di Asia Tenggara.

---

<sup>55</sup> Nordea. 2019, Januari. *Foreign direct investment (FDI) in China*. (Online), (<https://www.nordeatrade.com/en/explore-newmarket/china/investment>, diakses 25 Desember 2021)

<sup>56</sup> H. Aqwam Hanifan. 2016. Diaspora Tionghoa dan Penanaman Modal Asing di Cina. *Tirto.id*, <<https://tirto.id/diaspora-tionghoa-dan-penanaman-modal-asing-di-cina-bYbu>> [Diakses 25 Desember 2021]

Meski demikian, belum ada data yang menunjukkan bahwa penanam modal di China adalah (perusahaan yang dimiliki) orang-orang China diaspora.

Berdasarkan pada data diatas terbukti bahwa upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui diaspora etnis china ini berhasil dilakukan oleh pemerintah China dengan memberi dorongan kepada diaspora China untuk ikut membangun China sesuai dengan apa yang dikatakan oleh presiden Xi Jinping.

Peran etnis China dalam perekonomian memang terlihat nyata, salahsatu contoh di Asia tenggara, tidak heran jika mereka mendominasi perdagangan dan membentuk elite ekonomi di semua negara-negara Asia Tenggara. Beberapa pengamat internasional mengatakan bahwa diaspora China di Asia mendominasi perekonomian, hal ini sulit dipungkiri karena diaspora China memang memiliki peran penting dalam aspek ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Kekayaan dan kesuksesan diaspora China diluar negeri ini menjadi hal yang berharga bagi pemerintah China dan akan berupaya mendorong mereka untuk datang ke China sesuai dengan apa yang dikatakan oleh presiden Xi Jinping guna mencapai kepentingan nasional nya yaitu guna mendongkrak perekonomian China.

#### **4.1.5. Kontribusi Diaspora Etnis China di Berbagai Bidang**

Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa kebijakan bebas visa yang dibuat oleh pemerintah China sangat membantu masyarakat etnis china untu kembali ke negara asalnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Dengan demikian, bebas visa ini juga berhasil menarik perhatian investor asing yang beretnis china

sehingga cukup membangun perekonomian China dalam waktu jangka panjang. Banyak keuntungan dari bebas visa ini terlebih mendorong peranan etnis china yang tersebar diseluruh dunia. Berikut keuntungan dari kebijakan bebas visa bagi berbagai pihak melalui peranan etnis China di seluruh dunia:

a. Memberikan Fasilitas Perdagangan Dan Investasi Internasional.

Dampak dari terciptanya hubungan kekerabatan antara diaspora China dengan kelompok keluarga dinegara asal menciptakan sarana bisnis yang mudah dalam melintasi batasan wilayah, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan tentang budaya dan pengetahuan umum lainnya mengenai antara negara yang bersangkutan. Munculnya mitra dagang di negara-negara Asia Timur dan negara-negara yang memiliki populasi penduduk China yang besar merupakan contoh dari fenomena ini. Sedangkan dari segi investasi berdasarkan laporan investasi dunia pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh *United Nations Conference on Trade Development* (UNCTAD), China berada di peringkat kedua penerima FDI terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, hal ini dikarenakan investasi yang masuk ke China ini dipengaruhi juga oleh peran diaspora China, dapat dilihat dari sebagian besar sumber modal yang telah masuk ke China yaitu berasal dari negara-negara yang memiliki jumlah diaspora China cukup besar seperti Singapura, Taiwan, Hongkong dan beberapa negara lainnya<sup>57</sup>. Tentunya keberhasilan tidak hanya dari peranan etnis China melainkan kebijakan bebas visa pemerintah China yang mendorong etnis China melakukan investasi.

---

<sup>57</sup> K. Rio. Op.cit, hal.37-38

b. Membuat Bisnis Yang Efesien Dan Bersaing.

Berdasarkan pada sejarah awal keberlangsungan diaspora China yang mulai meninggalkan negara asalnya, dan lebih memilih ke negara asing untuk mencari hidup yang lebih layak dan saat itu banyak diantaranya bekerja sebagai buruh, kehadiran buruh-buruh asal China ini cukup memberi sumbangan tenaga kerja bagi industri-industri dinegara tuan rumah kala itu. Namun, pada masa-masa setelahnya terjadi perubahan, sifat asli dari penduduk China yang sangat pintar berdagang dan berbisnis membuktikan mereka dapat bersaing. Banyak diantara mereka yang sukses mendirikan usaha-usaha besar yang berhasil dibidangnya masing-masing. Keuntungan yang didapatkan dari bebas visa ini mendorong para pedagang atau wirausahawan untuk melakukan transaksi kenegara asalnya yaitu melalui bebas visa para wirausahawan dipermudah untuk kembali negara asalnya untuk mendapatkan bahan baku usaha. Faktanya walaupun etnis China yang bermukim di kawasan Asia tenggara menjadi kelompok minoritas di negara tuan rumah tetapi siapa sangka bahwa justru mereka yang memiliki lebih dari total aset daripada kelompok mayoritas.

c. Mendukung Transfer Tekhnologi Dari Luar Negeri.

Keberhasilan orang China diluar negeri tidak hanya dalam spek ekonomi justru banyak dari mereka yang menjadi ilmuwan terdidik dengan peringkat akademik yang tinggi. Diaspora China yang melakukan sekolah diluar negeri ini dilengkapi dengan pengetahuan, pengalaman, dan jaringan yang baru dari negara tuan rumah. Terutama mereka yang telah bekerja di industri-

industri besar dengan teknologi yang tinggi. Maka kelompok orang-orang ini memainkan peranan penting dalam menciptakan dan mengembangkan industri teknologi tinggi. Tidak sedikit pelajar yang berangkat dari China untuk belajar di universitas-universitas ternama diseluruh dunia tentunya banyak yang berhasil mencapai gelar doktor. Sebagian besar pulang kenegara asal dan adapula yang menetap dinegara tuan rumah. meskipun orang-orang ini tidak datang untuk menetap dan kembali kenegara asalnya China, mereka masih melayani negara dengan proses sirkulasi otak. Maksudnya adalah mereka melakukan transfer informasi dan teknologi ke China. Transfer informasi ini kemudian dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang berada di China. Tentunya ini sangat diperlukan pemerintah China selain menargetkan perekonomian negara tetapi memerlukan Teknologi yang canggih guna melindungi negara.

d. Mendorong Kemajuan Sektor Pendidikan.

Dalam bidang pendidikan juga nyatanya telah mengalami pengaruh seiring perkembangan zaman. Seperti yang dijelaskan dipoin diatas bahwa pelajar asal China jumlahnya tumbuh semakin besar, bahkan pelajar asal China ini merupakan kelompok pelajar terbesar yang melakukan studi di berbagai universitas diseluruh dunia. Terhitung pada tahun 2017 saja jumlah pelajar asal China yang pergi keluar negeri untuk menuntut ilmu ialah sebanyak 608.000 orang. Yang menjadi fakta menarik adalah terhitung sejak awal tahun 2000an jumlah siswa yang belajar di luar negeri hanya sedikit yang pulang kenegara asal. Satu dari setiap sepuluh pelajar, itu adalah statistik perbandingan jumlah mahasiswa asal

China yang kembali ke negara asal setelah menuntut ilmu di negara asing, tetapi angka ini terus bertambah dari tahun ketahun. Seperti data yang dirilis oleh kementerian pendidikan China dibawah ini. Dari tahun 2001 jumlah pelajar yang pulang ke China setelah menempuh pendidikan di negara asing yang hanya mencapai angka 1 dari 10 berkembang menjadi 8 dari 10 pada tahun 2013<sup>58</sup>.

Jumlah pelajar yang pulang kenegara asal ini terus bertambah Padahal umumnya banyak pelajar asal China yang pada awalnya beranggapan bahwa belajar diluar negeri adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik, dengan tinggal diluar negeri setelah lulus, mereka dapat memperoleh penghasilan lebih baik ketimbang pulang kenegara asalnya. Tetapi stigma pemikiran ini berubah seiring berkembangnya zaman, pengaruh besar dari majunya perekonomian China dan besarnya kuasa China dalam dunia global saat ini menjadi serta karena banyak kebijakan emigrasi dari pemerintah China yang mempermudah masyarakat China untuk tetap berkunjung ke China bahkan menetap disana secara permanen. Impelmentasi kebijakan bebas visa sangat mempengaruhi minat masyarakat etnis China salah satu nya kaum pelajar kembali kenegara asalnya dan ikut membangun China.

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kebijakan diaspora etnis China sebelum nya hingga saat ini. Terlihat bahwa adanya kemajuan pada kebijakan yang dibuat guna menarik para investor asing yang beretnis China, tentunya

---

<sup>58</sup> Z. Youyou. 2018. Chinese Students Increasingly Return Home After Studying Abroad. *Quartz*. <<https://qz.com/1342525/chinese-students-increasingly-return-home-after-studyig-abroad/>> [Diakses 5 Februari 2022]

kebijakan bebas visa ini lebih menarik daripada kebijakan visa sebelumnya yang dimana kebijakan bebas visa lebih mudah persyaratannya dibandingkan visa sebelum yang hanya diperuntukkan kepada etnis China tertentu saja namun dengan rentan waktu yang singkat. Jelas, kebijakan bebas visa ini dibutuhkan oleh setiap masyarakat etnis China karena lebih mempermudah untuk kembali berkunjung ke negara nenek moyangnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Globalisasi telah menciptakan banyak fenomena global, salahsatunya keberlangsungan Diaspora. Sejak dahulu masyarakat internasional telah melewati lintas batas negara hal ini dikarenakan berbagai faktor penyebab namun di era globalisasi ini, masyarakat cenderung mencari peluang hidup dalam arti memperoleh ekonomi yang baik. China merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, hal ini menutup peluang perekonomian yang baik bagi setiap kesejahteraan masyarakatnya. Maka tidak heran apa bila kepadatan penduduk ini menyebabkan terjadinya diaspora etnis china. Hingga saat ini kita bisa menemukan masyarakat etnis china di segala penjuru dunia baik warga China sendiri maupun keturunan etnis china. Beruntung nya kehidupan etnis China di segala penjuru dunia dapat dikatakan sukses karena kebanyakan dari etnis China identik dengan pekerjaan bisnis.

Kesuksesan etnis China di bidang bisnis menjadi angin segar bagi pemerintah China karena adanya kepetingan nasional yang melibatkan masyarakat etnis China dalam sektor perekonomian. Kebijakan bebas visa yang dibuat oleh Xi Jinping bertujuan untuk menarik investor asing terlebih etnis China untuk kembali ke negara nenek moyang nya. Sebelum nya kebijakan visa pernah ada namun rentan waktu dan syarat yang terbatas menyebabkan para etnis china yang masuk ke China lebih rendah jumlahnya.

Akan tetapi bebas visa yang dibuat sejak 2018 ini menyebabkan masyarakat etnis china khususnya investor asing mengalami peningkatan.

Karena kebijakan ini belum lama di buat maka masih beberapa persen berdampak pada perekonomian China tetapi akan memiliki manfaat jangka panjang khususnya bagi perekonomian China. Selain meningkatkan perekonomian China, masyarakat etnis China juga berperan dalam pencapaian kepentingan nasional China seperti mengenalkan akan identitas bangsa negara nya.

Tentunya manfaat dari kebijakan ini tidak hanya menguntungkan negara China saja tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat etnis china itu sendiri yaitu masyarakat etnis China dari segala kalangan dapat mengunjungi negara nenek moyang nya bahkan dapat mendorong sektor pendidikan bagi pelajar dan mempermudah akses bagi masyarakat etnis China itu sendiri untuk mendapatkan harga barang atau bahan baku yang relatif murah bagi pedagang atau pembisnis yang membuka usaha di negara yang ia tempati.

## **5.2. Saran**

Dengan melihat bahwa kebijakan ini hanya menekan pada sektor perekonomian maka ada hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah China atau khususnya Xi Jinping guna membangun perekonomian China dengan lebih Efisien melalui kebijakan bebas visa:

1. Menurut penulis pemerintah China sebaiknya memberikan dana bagi investor asing untuk membangun usaha di negara ia tempati, tentunya jika berhasil maka akan menguntungkan bagi keduanya ini bertujuan untuk perputaran ekonomi yang cepat. Karena kurang efektif hasilnya apabila hanya mengandalkan kebijakan bebas visa. Karena menunggu investor masuk ke china dengan situasi saat ini akan memperlambat perputaran ekonominya.

2. Sebaiknya kebijakan bebas visa yang dibuat oleh Xi Jinping tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat diaspora etnis China saja tetapi diberlakukan juga untuk publik/global, hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan publik serta menciptakan citra baik di perpolitikan Internasional.
3. Pemerintah China sebaiknya memanfaatkan kebijakan bebas visa dengan membangun hubungan diplomasi tidak hanya bagi investor asing yang ber etnis china tetapi pemerintah juga membangun kerjasama dengan negara tempat tinggal masyarakat etnis china itu sendiri. Justru melalui kebijakan ini mampu mempererat hubungan diplomasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A.A, Perwita. & Y.M, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Cipto, B. 2018. Strategi Ekonomi. Dalam B. Cipto, Strategi China Merebut Status Super Power (hal. 18-41). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christopher Hill. 2003. *"The Changing Politics of Foreign Policy"*. (Houndmills: Palgrave Macmillan,
- Cohen, R. 2001. *Global Diasporas An Introduction*. France: Routledge
- Cohen, S. D. 2007. *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment*. New York: Oxford University Press.
- C. Andrew. 2009. *Chop Suey: A Cultural History of Chinese Food in the United States*. New York: Oxford University Press.
- Daniel Schappi. 2005. *"Cultural plurality, national identity and consensus in Bhutan"*. Zurich:ETH,
- Gloria Toticaguena. 2007. *"Opportunity Structures in Diaspora Relations"*. Reno: Center for Basque Studies.
- G. W. Wang. 2003. *China And The Chinese Overseas*. Singapore: Eastern University Press.
- International Labour Organization. (2017). *Attracting skilled international migrants to China: A review and comparison of policies and practice*. Geneva: International Labour Office.
- Jana Evans Braziel and Anita, *"Theorizing Diaspora"*(Malden: Blackwell Publishing, 2007)
- Kegley Charles W. Jr and Wittkopf Eugene R, *World Politics:Trend and Transformation, 6<sup>th</sup> ed.*, (New York: St.Martin's Press, 2001)
- M. B. Jennifer. 2009. *Digital Diasporas: Identity And Transnational Engagement*. Cambridge: Cambridge University Press
- Mittler, R. (2011). *CHINA MODERN MENGUASAI DUNIA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robert. J & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2005)

**Jurnal:**

- Ahmad Rizky. M.U. 2014. Book Review : *The National Interest in International Relations Theory*. IJIS Vol.1, No.2, hal. 185-190
- Azizi, N. (2017). KEBIJAKAN DIASPORA INDIA DI ASIA TENGGARA: CORAK STRATEGI EKONOMI DALAM IKATAN IDENTITAS BUDAYA. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 36-52.
- Bhattacharya, Abanti. 2009. "The Chinese Diaspora in Southeast Asia: Chinese Nationalism Reinforced." *Diaspora Studies*, 2(2): 119-142. <<https://www.census.gov/content/dam/Census/library/workingpapers/2019/demo/Chinese/Diaspora.pdf>>
- Jiajie, L. (2017). Understanding the Chinese Diaspora: The Identity Construction of Diaspora Chinese in the Age of Digital Media. *Queenland University of Technology*, 22-26.
- Joseph Nye dan Keohane, "*Transnational Relations and World Politics: An Introduction*", *Jurnal International Organization*, Volume. 25, No. 3, (summer, 1971), hal. 332
- Kao, J. (1993). 'The Worldwide Web of Chinese Business.' *Harvard Business Reviews*. Hal.23 <<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11052>>
- L. Chessiagi, D. Wawan & M. Tarunasena, 'Dinamika. 2018. Kehidupan Sosial Budaya Etnis Tionghoa Dalam Bingkai Kebijakan Asimilasi Orde Baru (1966-1998)', *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, (Online) Vol.7. No.1. Hal.113–122 (<https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11941>, diakses 08-Februari 2022).
- Liu, M. (2018). The New Chinese Foreign Investment Laws and Its Implication on Foreign Investor. *Northwestern Journal of International Law and Business*, 287-293.
- Muhammad Waqas Balooch, K. A. (2015). Factors Determining Foreign Direct Investment in China. *Research Journal of Finance and Accounting*, 40-47.
- Naufal Azizi "*Kebijakan Diaspora India Di Asia Tenggara: Corak Strategi Ekonomi Dalam Ikatan Identitas Budaya*" *Jurnal Kajian Budaya*. Hal 36-52 <http://paradigma.ui.ac.id>
- N. Hana, M.Y. Raden, & S. Ani. 2018. Analisis Wacana Diaspora Indonesia: Tinjauan Konseptual Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Kajian Wilayah*(Online)(<https://jkw.psdri.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/796/553>, diakses 21 November).
- R. Haning. 2015. Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (Online) Vol. 10 No.2 ([https://www.researchgate.net/publication/319565107\\_GLOBALISASI\\_MIGRASI\\_DAN\\_PERAN\\_DIASPORA\\_Suatu\\_Kajian\\_Pustaka](https://www.researchgate.net/publication/319565107_GLOBALISASI_MIGRASI_DAN_PERAN_DIASPORA_Suatu_Kajian_Pustaka), diakses 8 Februari 2022).

- Rico Sanjaya, I. S. (2015). PERANAN DENG XIAOPING DALAM REFORMASI CHINA TAHUN 1978. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 9-11.
- Rio Kalpiando “*Kebijakan Pemerintah China Dalam Pemanfaatan Diaspora Etnis China Untuk Meningkatkan Investasi Asing*” hal 1-20 <<http://repository.umy.ac.id>>
- Skeldon, R. (1996). Migration from China. *Journal of International Affairs*, 434-455.
- Setyaningrum. A. 2004. Globalisasi dan Diaspora Cina dalam Perspektif Post-Kolonial: Dinamika Strategi Ekonomi dan Identitas Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 8, No. 2, <<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11052>>
- T Effendi and S Deniar, ‘China’s Image and Public Diplomacy through Cultural Activity: Case Study on Summer Camp Program by Confucius Institute in Malang, Indonesia’, 2019 (<https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284901>, diakses 24 Oktober 2021).
- T. Ivan. 2011. Sejarah Kedatangan Orang Tionghoa di Afrika Selatan. *Forum Budaya & Sejarah Tionghoa*, (Online), (<https://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/1133-sejarah-kedatangan-orang-tionghua-ke-afrika-selatan>, diakses 08 Februari 2022).
- Zhang, S. s. (2000). Promoting exports The Role of inward FDI in China. *China Economic Review*, 385-396.
- Z. Xiaodong. 2012. Understanding China’s Growth: Past, Present and Future”, *Journal of Economic Perspectives*, (Online), Vol. 26, No. 4. (<https://www.jstor.org/stable/23290282>. Diakses 08 Februari 2022)

#### **Skripsi / Thesis / Disertasi :**

- B. Olivier. 2010. *The Chinese Diaspora: China’s Instrument Of Power?*. Disertasi tidak diterbitkan. Alabama: *School Of Advanced Air And Space Studies Air University*.
- K. Rio. 2019 *Kebijakan Pemerintah China Dalam Pemanfaatan Diaspora Etnis China Untuk Meningkatkan Investasi Asing*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- M.Imam Santoso, Makalah Diaspora, Migrasi Internasional dan Kewarganegaraan Ganda, makalah disampaikan pada Seminar Nasional Diaspora dan Dinamika Konsep Kewarganegaraan di Indonesia yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Udayana bekerjasama dengan Indonesian Diaspora Network, 14 Oktober 2014,
- R. Adelia. 2021. Analisis Diplomasi Publik Tiongkok di Indonesia pada Masa Pemerintahan Xin Jinping. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

**Website :**

- Agustya, A. D. Globalisasi dan Diaspora China *scribd.com* 2012 <<http://www.scribd.com/document/116507148>> [diakses 23 oktober 2021]
- Alasan Ada Banyak Pecinan di Penjuru Dunia. *CNN Indonesia*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/>> [diakses 23 Oktober 2021]
- A. Adhia. 2012. Rawan Kejahatan, Pecinan Afsel Sempat Pindah Tempat. *Okezone.com*. <<https://lifestyle.okezone.com/read/2012/09/13/544/689450/rawan-kejahatan-pecinan-afsel-semapat-pindah-tempat>> {Diakses 6 Februari 2022]
- A.Oscar.2021. Badan Penelitian Pertahanan Swedia: PKT dan Diaspora. *Indo-Pasific Forum*. <<https://ipdefenseforum.com/id/2021/05/pkt-dan-diaspora/>> [Diakses 1 februari 2022]
- B.Hariz. 2021. 19 Desember 1894: Inggris Teken Perjanjian Penyerahan Hongkong Ke China. *Liputan6.com*.<<https://www.liputan6.com/global/read/4779039/19-desember-1984-inggris-teken-perjanjian-penyerahan-hong-kong-ke-china>> [Diakses 08 Februari 2022]
- China menjadi penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar tahun 2020<<https://internasional.kontan.co.id/>> [Diakses 5 Februari 2022]
- China Foreign Direct Investment. *Clecddata.com*, 2021 <<https://www.ceicdata.com/en/indicator/china/foreign-direct-investment>> [Diakses 5 Februari 2021]
- C. Textor. 2022 Selected countries with the largest number of overseas Chinese 2020. *Statista*. <<https://www.statista.com/statistics/279530/countries-with-the-largest-number-of-overseas-chinese/>> [Diakses 5 Februari 2022]
- Faradi, A. 10 Negara dengan Diaspora Tionghoa Terbesar di Dunia, Indonesia peringkat pertama, *IndoChinatown.com*, 2017 <<http://indochinatown.com/jakarta/10-negara-dengan-diaspora-tionghoa-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-pertama/2507>> [diakses 24 Oktober 2021]
- Geografi Australia. *Australian Government: Department of Foreign Affairs and Trade*, 2020. <<https://dfat.gov.au/geografi-australia/index.html>> [Diakses 18 Januari 2021]
- H. Aqwan Hanifan. 2016. Diaspora Tionghoa dan Penanaman Modal Asing di Cina. *Tirto.id*, <<https://tirto.id/diaspora-tionghoa-dan-penanaman-modal-asing-di-cina-bYbu>> [Diakses 25 Desember 2021]
- J. Hepeng. 2018. What Is China's Thousand Talents Plan?. *Media Nature*, <<https://media.nature.com/original/magazine-assets/d41586-018-00538-z/d41586-018-00538-z.pdf>> [Diakses 6 Februari 2022]

- Kertya Witaradya. 26-01-2010. *Implementasi Kebijakan Publik*. <<https://kertyawitaradya.wordpress.com>>
- M. Rizka. 2015. *Studi Kebijakan Luar Negeri Beserta Evolusinya*, (Online), (<[http://rizka-meilinda-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-143240-Analisis%20Kebijakan%20Luar%20NegeriStudi%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20beserta%20Evolusinya.html](http://rizka-meilinda-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-143240-Analisis%20Kebijakan%20Luar%20NegeriStudi%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20beserta%20Evolusinya.html), diakses 08 Februari 2022).
- Menyangga Tiongkok dengan Diaspora China. *KumparanNews*, 2018 <<https://kumparan.com/kumparannews/menyangga-tiongkok-dengan-diaspora-china/full>> [Diakses 25 Oktober 2021]
- Mengurai Pengaruh Kuasa Super Xi Jinping pada Dunia. *CNN Indonesia*, 2017 <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171026114840-113251220/mengurai-pengaruh-kuasa-super-xi-jinping-pada-dunia>> [Diakses 25 Oktober 2021]
- New York-Newark-Bridgeport, NY-NJ-CT-PA Combined Statistical Area". American Community Survey. U.S. Census Bureau. 2009. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2011-01-03.* [Diakses tanggal 04 Januari 2022]
- Nordea. 2019, Januari. *Foreign direct investment (FDI) in China*. (Online), (<<https://www.nordeatrade.com/en/explore-newmarket/china/investment>, diakses 25 Desember 2021)
- Pusat Studi Geografi*, 2017 <<https://www.geografi.org/2017/10/geografi-republik-rakyat-china.htm>> [diakses 23 Oktober 2021]
- R.H. Maria. 2018. Cina Terbitkan Visa Khusus Etnis Cina di Seluruh Dunia, Minat?. *Tempo.co*. <<https://dunia.tempo.co/read/1055611/cina-terbitkan-visa-khusus-etnis-cina-di-seluruh-dunia-minat>> [Diakses 1 Februari 2022].
- Taniputera, Ivan. 2011. Sejarah Kedatangan Orang Tionghoa di Afrika Selatan. <[www.budaya-tionghoa.net](http://www.budaya-tionghoa.net)> [04 Januari 2022]
- The State Council The People's Republic of China. 2014. Overseas Chinese Affairs Office of the State Council. *English.Gov.Cn*. <[http://english.www.gov.cn/state\\_council/2014/10/01/content\\_281474991090995.htm](http://english.www.gov.cn/state_council/2014/10/01/content_281474991090995.htm)> [diakses 28 Desember 2021]
- "Yearbook of Immigration Statistics: 2010 Supplemental Table 2". *U.S. Department of Homeland Security*. 2019 [Diakses 04 Januari 2022]
- Z. Youyou. 2018. Chinese Students Increasingly Return Home After Studying Abroad. *Quartz*. <<https://qz.com/1342525/chinese-students-increasingly-return-home-after-studying-abroad/>> [Diakses 5 Februari 2022]
- <<https://www.mfa.gov.cn/ce/ceis/eng/zb/gx/rwjl/t822933.htm>> [diakses 28 Desember 2021]